

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENINGGALAN SEJARAH
PADA SISWA KELAS IV DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN**

SKRIPSI

Isyati Rodiyah Handayani

09140017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENINGGALAN SEJARAH
PADA SISWA KELAS IV DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Isyati Rodiyah Handayani
09140017



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENINGGALAN SEJARAH PADA SISWA KELAS IV DI
MINU CURUNGREJO KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh:

**Isyati Rodiyah Handayani
09140017**

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 12 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing:

**Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENINGGALAN SEJARAH PADA SISWA KELAS IV DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Isyati Rodiyah Handayani (09140017)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Yeni Tri Asmaningtias, M.Pd

NIP. 198002252008012012

:

Sekretaris Sidang

Dr.Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

:

Pembimbing

Dr.Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

:

Penguji Utama

Dr.Sri Harini, M.Si

NIP. 197310142001122002

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. Wahidmurni, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Isyati Rodiyah Handayani
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isyati Rodiyah Handayani

NIM : 09140033

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PERSEMBAHAN

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati yang paling dalam atas karunia dan rahmat Allah SWT

Sebuah karya sederhana ini aku persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada di hati Ibunda (Sumarni) dan Ayahanda (Suminto) tercinta yang selalu memberikan beribu kasih sayang dan jutaan doa yang mengalir tiada henti

Adikku (Khoirul Huda) tersayang yang selalu menyayangi dan memberiku motivasi Calon Imamku (Mas Tio) yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta do'a untukku

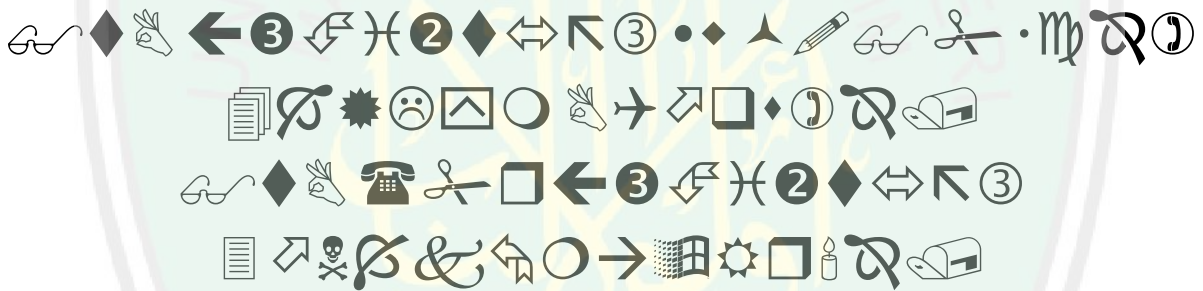
Tiada pantas kata selain terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak dan Ibu Guru/Ustadz/Dosen atas ilmu yang telah diberikan Sahabat-sahabatku (Siti Misbahul H, Zahrotul 'Aini, Lailatul Izza, Kamaliyah) yang telah banyak memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran kepadaku. Menjadi warna-warni hidupku. Semoga kebersamaan dengan kalian tak kan lekang oleh waktu

Rekan-rekan di UKM PRAMUKA UIN Maliki Malang, dari kalianlah aku mendapatkan banyak pengalaman hidup

Teman-teman FKM-K Kediri (Rohana, Rizza, Munif) yang telah memberikan full of spirit dalam penyelesaian karya ini Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2009, dengan kalian aku berbagi canda tawa, susah, dan senang bersama. semua akan selalu aku rindukan.

Untuk setiap orang yang selalu menginginkan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan . Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin.

MOTTO



. . . “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”¹...

(Ar-Ra’d : 11)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2002).

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2013

Isyati Rodiyah H.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia berupa nikmat kesehatan dan hidayah serta petunjuk sehingga penulisan skripsi ini dengan Judul *“Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen”* dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk dan cahaya kebenaran, yang kita nantikan syafaatnya dunia akhirat.

Dengan fokus penelitian diatas saya berharap akan mendapatkan gambaran nyata model pembelajaran MI dengan menerapkan Media Pembelajaran Kartu Bergambar di **MINU Curungrejo Kepanjen** . Sehingga ke depan, hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kesamaan obyek penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan, dan memotivasi kepada penulis untuk selalu tegar dan teliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Drs. Amin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama' Curungrejo Kepanjen yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian skripsi.
7. Ibu Puji Rahayu, S.Pd selaku guru IPS kelas IV yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Segenap dewan guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama' Curungrejo Kepanjen yang turut membantu lancarnya penelitian ini.
9. Siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama' Curungrejo Kepanjen, khususnya siswa kelas IV.
10. Keluarga Bapak Drs. H. Turmudi, M.Si. yang telah memberikan tempat naungan untuk mengerjakan skripsi.
11. Semua temanku PGMI angkatan 2009 seperjuangan yang selalu berbagi suka maupun duka dan telah banyak membantu, memberi saran dan motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Mas tersayang yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman di UKM PRAMUKA UIN Maliki Malang dan Orda FKM-K yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
14. Sahabat-sahabatku tercinta (Siti Misbahul H, Zahrotul 'Aini, Lailatul izza, Kamaliyah) yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga semua bantuan yang beliau-beliau berikan akan mendapatkan manfaat dan balasan di akhirat kelak. *Amin ya robbal 'alamiin.*

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan penelitian ini masih kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

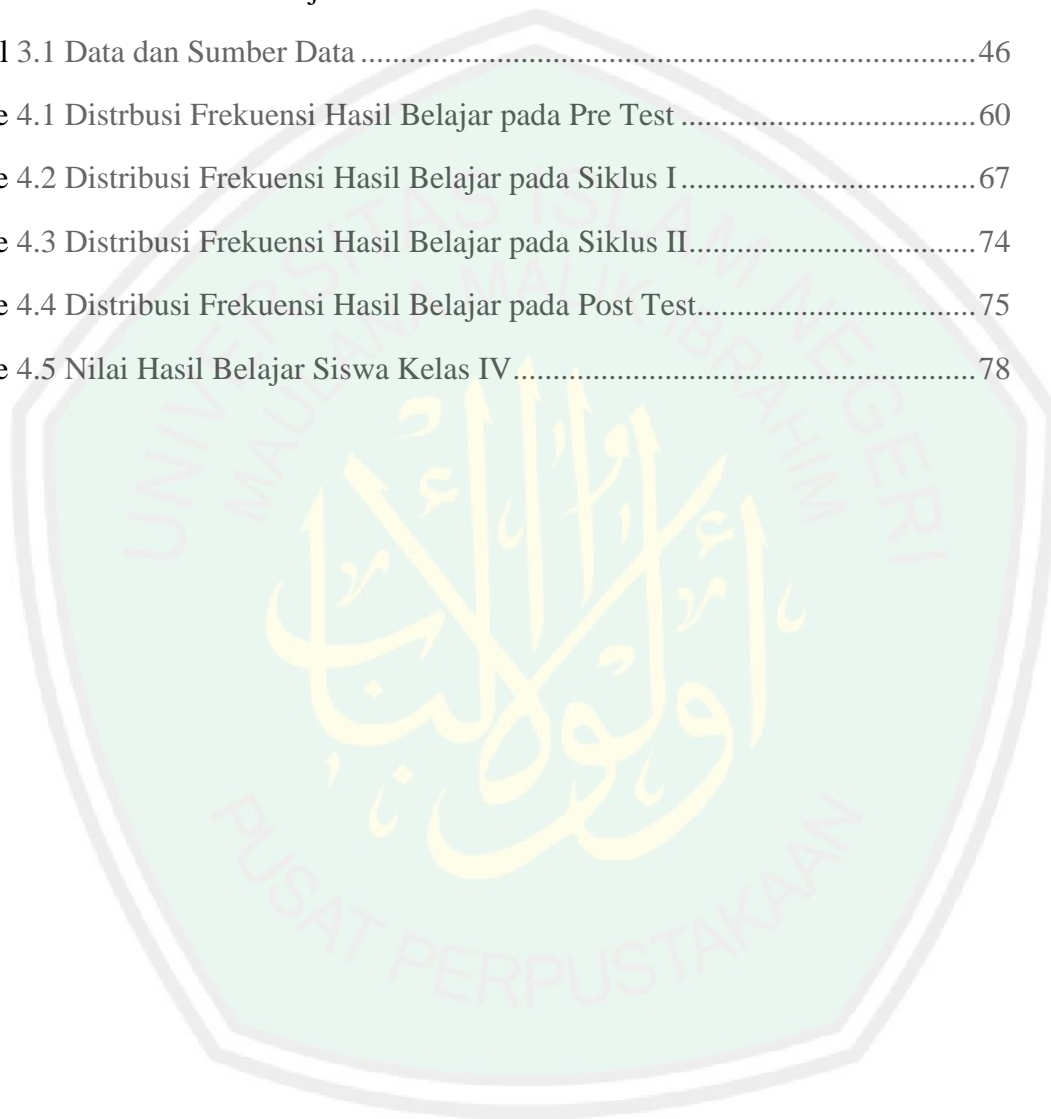
Malang, 12 Juni 2013

Isyati Rodiyah H.



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	1
Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar.....	31
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	46
Table 4.1 Distrbusi Frekuensi Hasil Belajar pada Pre Test	60
Table 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus I.....	67
Table 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Siklus II.....	74
Table 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Post Test.....	75
Table 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran	38
Gambar 2.2 Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	38
Gambarl 3.1 Siklus PTK.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 1.2 : Bukti Konsultasi

Lampiran 1.3 : Profil Madrasah

Lampiran 1.4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS

Lampiran 1.5 : Daftar Nilai Hasil Belajar

Lampiran 1.6 : Daftar Nilai Siswa

Lampiran 1.7 : Soal Pre Test dan Post Test

Lampiran 1.8 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 1.9 : Biografi Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Nota Dinas Pembimbing	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Isi.....	xv
Abstrak.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	8
G. Orsinilitas Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran.....	14
1. Definisi Media Pembelajaran	14
2. Posisi Media Pembelajaran	14

3. Fungsi Media Pembelajaran	15
4. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	19
5. Peangkat dan Klasifikasi Media Pembelajaran	24
B. Media Kartu Bergambar.....	28
1. Pengertian Media Kartu Bergambar	28
2. Kelebihan Media Kartu Bergambar	28
C. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Domain Hasil Belajar	31
D. Pembelajaran Peninggalan Sejarah di SD/MI	34
1. Definisi Sejarah	34
2. Sejarah Sebagai Salah Satu Bagian Dari Mata Pelajaran IPS	35
3. Bentuk-bentuk Peninggalan Sejarah	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	56
1. Observasi Lapangan	56
2. Pre Test.....	58
B. Pelaksanaan Siklus I-II.....	61
C. Temuan Penelitian.....	75
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Penggunaan Media Kartu Bergambar	80
B. Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu Bergambar	82

C. Penilaian Penggunaan Media Kartu Bergambar85

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan89

B. Saran90

DAFTAR PUSTAKA.....91

Lampiran-lampiran



ABSTRAK

Handayani, Isyati Rodiyah. 2013. *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Wahidmurni, M.Pd.

Kata Kunci: Media Kartu Bergambar, Hasil Belajar, Peninggalan Sejarah

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar. Gambar tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Peninggalan sejarah merupakan materi dari pelajaran IPS SD/MI kelas IV semester 1. Pada materi ini terdapat banyak gambar bentuk peninggalan sejarah. Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di MINU Curungrejo pada pembelajaran peninggalan sejarah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan media kartu bergambar menjadi solusi terhadap masalah tersebut. Media ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dan semangat dalam pembelajaran sehingga pemahaman serta nilai hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang, dengan objek penelitian siswa kelas IV. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen. 2). Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen. 3). Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart dengan jenis penelitian kolaboratif partisipatoris. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik perpanjanganh pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil observasi dan data di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen. Indikator hasil belajar yang dicapai adalah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, tampak bersemangat dan antusias dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi dan menyampaikan tanggapan. Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sebesar 52,3% dan siklus II sebesar 76,2% jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,9%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses belajar mengajar. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Dalam istilah pembelajaran, lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila bidang pendidikan juga tidak mau tertinggal lebih jauh, terutama dalam pemanfaatan hasil kemajuan teknologi maka langkah yang harus dilakukan adalah penyesuaian dan pemanfaatan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang harus dikuasai guru sebagai wujud dari profesionalisme adalah pemanfaatan hasil teknologi yaitu

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 103

berupa media pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan kepada para peserta didik dapat dicerna secara baik, berhasil, dan berdaya guna.³

Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik⁴. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pembelajaran yang sudah ada. Media pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di daya gunakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada di lapangan guru jarang sekali menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah. sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan di bawa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputata Pers, 2002), hlm. 1

⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm.162

Terlebih lagi mata pelajaran IPS pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.⁵ IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Tidak semua manusia diberi kelebihan ketajaman ingatan dalam hal menghafal sekaligus memahami semua peristiwa yang menjadi sejarah. Oleh karena itu diharapkan mata pelajaran IPS menjadi lebih menarik dengan adanya penggunaan media, pemilihan metode yang tepat sekaligus pemberian motivasi yang maksimal. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mampu untuk lebih ditingkatkan lagi.

Dalam pembelajaran IPS di SD/MI, Peninggalan sejarah merupakan materi yang tidak mudah untuk dipelajari oleh siswa kelas IV. Hal ini dikarenakan banyak sekali bentuk-bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia. Terlebih lagi nama untuk benda-benda bersejarah yang ditemukan. Sejauh ini siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen masih banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Faktor internal yaitu kurangnya kemampuan dan minat untuk belajar dari siswa dan kurangnya perhatian orangtua siswa. Orangtua dari siswa sibuk bekerja karena mayoritas orangtua dari siswa kelas IV berasal dari kalangan menengah ke

⁵ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, hlm. 5

bawah. Faktor eksternalnya yaitu kurangnya fasilitas yang menunjang pembelajaran contohnya minimnya buku paket dan penunjang untuk siswa serta tidak tersedianya media pembelajaran yang sesuai untuk materi peninggalan sejarah.

Penyampaian materi peninggalan sejarah yang selama ini dilakukan dengan metode ceramah menjadikan materi ini lebih sulit untuk dipahami. Pokok bahasan ini banyak materi yang berupa gambar sehingga dalam penyampaian tidak cukup dengan metode ceramah saja. Penggunaan media kartu bergambar akan mempermudah penyampaian materi karena disertakan pula gambar aslinya sehingga siswa tidak harus membayangkan materi yang disampaikan. Adanya penggunaan media pembelajaran secara maksimal, maka diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkat. Karena kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode, media, dan memberikan motivasi kepada siswa secara tepat dan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis menuangkan permasalahan ke dalam judul: **PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENINGGALAN SEJARAH PADA SISWA KELAS IV DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN.**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang ada di atas, maka dapat

disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar
 - b. Memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengembangkan daya nalar serta berpikir lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Senantiasa menggunakan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memiliki gambaran tentang pembelajaran IPS yang efektif
 - c. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.
 - d. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media pembelajaran alternatif pada mata pelajaran IPS khususnya di MINU Curungrejo Kepanjen.
 - b. Adanya inovasi pembelajaran .
 - c. Tercapainya pengembangan kurikulum tingkat sekolah.
 - d. Peningkatan profesionalisme guru

4. Bagi Penulis

- a. Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.
- c. Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata

5. Bagi Universitas

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran peninggalan sejarah pada siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen, sehingga untuk menghindari penyimpangan pembahasan, maka ruang lingkupnya meliputi:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penggunaan media kartu bergambar yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen.
2. Materi yang diberikan peneliti pada siswa kelas IV, seputar penguasaan kompetensi dasar yaitu menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat
3. Hasil dari penggunaan media kartu bergambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen.

F. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media bergambar yang terbuat dari kertas tebal atau karton yang mempunyai ukuran tertentu di tengahnya terdapat gambar materi yang sesuai dengan pokok bahasan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar

dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Peninggalan Sejarah

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah.

G. Originalitas Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dianggap relevan dalam meningkatkan hasil belajar yang menggunakan berbagai macam media, metode dan strategi adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Roisul Munir (2009) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan media kartu permainan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN Merjosari III Malang. Hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu permainan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data di lapangan, yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dari pre test ke post test sebesar 46%. Bentuk dari peningkatan hasil prestasi belajar siswa yaitu, berusaha untuk belajar dengan menggunakan kartu permainan, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan diskusi secara kelompok, memotivasi siswa dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

2. Muhammad Irkham K.R. (2010) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran aksara jawa sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa kelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran Aksara Jawa dapat meningkatkan motivasi belajar siswakelas II SDN Torongrejo 02 Kota Batu. Bukti secara kualitatif dapat diketahui dari suasana kelas yang menjadi lebih aktif dan semangat kerjasama dengan kelompoknya. Sedangkan bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.
3. Putri Novita Sari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul kartu bergambar dan pohon prestasi dalam pembelajaran membaca aksara jawa. Hasil penelitiannya penggunaan me-dia pembelajaran kartu bergambar dan pe-nguatan pohon prestasi dapat mening-katkan kemampuan membaca Aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri Pondok, khususnya membaca Aksara Jawa dengan sandhangan panyigeg wanda (tanda ganti huruf konsonan pada akhir suku kata). Terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa membaca Aksara Jawa. Hal tersebut dilihat pada kondisi awal atau pra-siklus nilai rata-rata kemampuan siswa membaca Aksara Jawa adalah 59,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 51,1%. Pada

siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca Aksara Jawa meningkat menjadi 83,8 dan ketuntasan klasikal sebesar 95,6%.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya dengan Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Roisul Munir (2009)	Pembelajaran menggunakan Media Kartu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media kartu permainan 2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kartu bergambar sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga dengan hal itu pembelajaran menjadi lebih efektif 2. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar
2.	Muhammad Irkham K.R (2010)	Pembelajaran menggunakan Media Kartu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media kartu huruf 2. Pembelajaran aksara jawa sebagai upaya peningkatan motivasi belajar 	
3.	Putri Novita Sari (2012)	Pembelajaran menggunakan Media Kartu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kartu bergambar dan pohon prestasi 2. Pembelajaran membaca aksara jawa 	

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab kajian teori yang memaparkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Kajian tentang Media pembelajaran, media kartu bergambar, hasil belajar dan pembelajaran peninggalan sejarah di SD/MI

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Merupakan bab laopran hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu laporan hasil penelitian berupa paparan data dan analisisnya.

BAB V : Merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil pengamatan dan pencatatan selama mengadakan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan penilaian penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS pada siswa kelas IV MINU Curungrejo Kapanjen.

BAB VI:Merupakan Penutup, bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di MINU Curungrejo Kapanjen

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

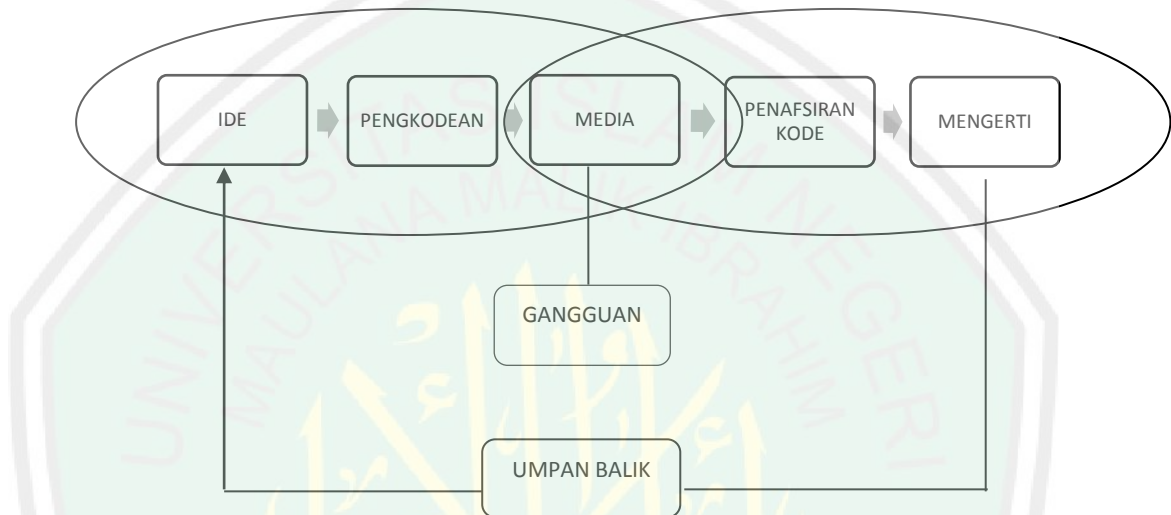
Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁶

2. Posisi Media Pembelajaran

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4-5

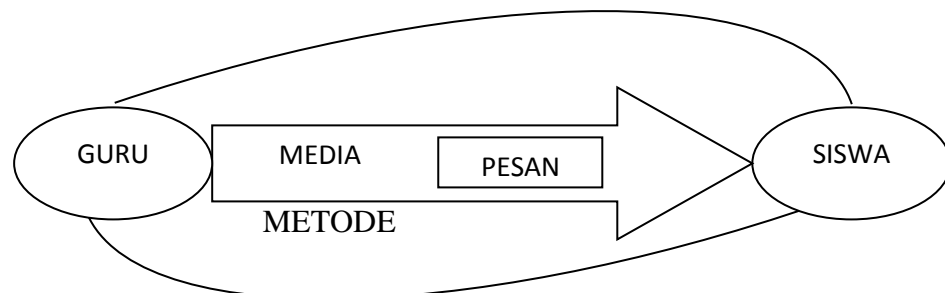
pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.



Gambar 2.1: Posisi Media dalam Sistem Pembelajaran

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 2.2: Fungsi media dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul

dalam proses pembelajaran.⁷ Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah.
- b. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret,

⁷*Ibid.*, hlm.10

slide, film atau video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.

- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya.
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.

- k. Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprograma, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

4. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.⁸

⁸ *Ibid.*, hlm.14

a. Landasan filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

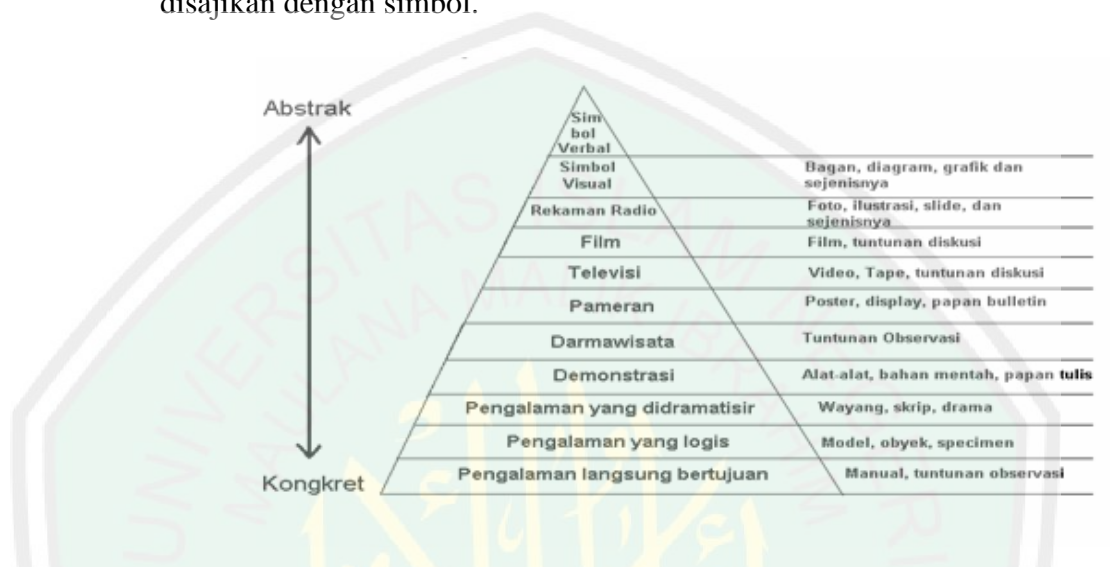
b. Landasan psikologis

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan

media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsung secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: (1) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan obyek yang diamatinya, (2) bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan kontinum konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat. Pertama, Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolicrepresentation*). Menurut Bruner, hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa. Kedua, Charles F. Haban, mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak. Ketiga, Edgar Dale, membuat jenjang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata,

dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol.



Gambar 2.3: Kerucut Pengalaman Dale.

Dalam menentukan jenjang konkrit ke abstrak antara Edgar Dale dan Bruner pada diagram jika disejajarkan ada persamaannya, namun antara keduanya sebenarnya terdapat perbedaan konsep. Dale menekankan siswa sebagai pengamat kejadian sehingga menekankan stimulus yang dapat diamati, Bruner menekankan pada proses operasi mental siswa pada saat mengamati obyek

c. Landasan teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan,

melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk: kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen-omponen ini termasuk pesan, orang, bahan, media, peralatan, teknik, dan latar.

d. Landasan empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus

mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pebelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

e. Landasan Teoritis

Pemeroleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami terdahulu.⁹ Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/ gambar (*iconic*) dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata 'simpul' dipahami dengan langsung membuat 'simpul'. Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata 'simpul' dipelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat 'simpul' mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar) kata 'simpul' dan mencoba mencocokkannya dengan pengalaman membuat 'simpul'. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh 'pengalaman' (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

5. Perangkat dan Klasifikasi Media Pembelajaran

a. Perangkat media pembelajaran.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 7

Yang termasuk perangkat media adalah: *material*, *equipment*, *hardware*, dan *software*. Istilah *material* berkaitan erat dengan istilah *equipment* dan istilah *hardware* berhubungan dengan istilah *software*. *Material* (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan peralatan tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, dan film slide, gambar, grafik, dan bahan cetak. Sedangkan *equipment* (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien, misalnya proyektor film slide, video tape recorder, papan tempel, papan flanel, dan sebagainya.

Istilah *hardware* dan *software* tidak hanya dipakai dalam dunia komputer, tetapi juga untuk semua jenis media pembelajaran. Contoh, isi pesan yang disimpan dalam transparansi OHP, kaset audio, kaset video, film slide. *Software* adalah isi pesan yang disimpan dalam material, sedangkan *hardware* adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang telah dituangkan ke dalam material untuk dikirim kepada audien. Contoh, proyektor overhead, proyektor film, video tape recorder, proyektor slide, proyektor filmstrip.

b. Klasifikasi media pembelajaran.

Media pembelajaran diklasifikasi berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu

menurut: (1) Wilbur Schramm, (2) Gagne, (3) Allen, (4) Gerlach dan Ely, dan (5) Ibrahim.¹⁰

Menurut Schramm, media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan media sederhana. Schramm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster audio tape; (3) media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telpon.

Menurut Gagne, media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan, yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, member kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Menurut Allen, terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan. Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengaitkan antara jenis media

¹⁰ Daryanto, *op.cit.*, hlm.17

pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan belajar tertentu tetapi lemah untuk tujuan belajar yang lain. Allen mengungkapkan enam tujuan belajar, antara lain: info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar; ada tinggi, sedang, dan rendah.

Menurut Gerlach dan Ely, media dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.

Menurut Ibrahim, media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; media proyeksi; televisi, video, komputer. Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pebelajar, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Media Kartu Bergambar

1. Pengertian Media Kartu Bergambar

Media ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar. Gambar tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Gambar-gambar yang terdapat dalam kartu tersebut dapat dibuat dari hasil cetakan computer yang digunting dan ditempelkan pada kartu tersebut. Kartu bergambar tersebut memiliki ukuran 5 X 5 cm, atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Dengan menggunakan media kartu ini, maka kegiatan pembelajaran dapat di desain dengan berbagai macam cara, baik dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan siswa.

b. Kelebihan Media Kartu Bergambar

a. Mudah Dibawa

Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media kartu sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik,

dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Selain itu biaya pembuatan media kartu ini pun sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kertas kardus sebagai kartunya.

c. Gampang Diingat

Karakteristik media kartu bergambar adalah menyajikan gambar pada setiap kartu yang disajikan. Sajian gambar dalam kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan.

d. Menyenangkan

Media kartu dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah. Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah

diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹¹ Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Woodworth hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.44

akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan.

2. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotor.¹² Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Hasil Belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan

¹² *Ibid.*, hlm.48

hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senagn dengan cara mengajar guru.¹³

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.¹⁴ Dari ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yakni pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintetis (C5) dan evaluasi (C6). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mensyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif

¹³ *Ibid.*, hlm.49

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.22

semata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik misanya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

D. Pembelajaran Peninggalan Sejarah di SD/MI

1. Definisi Sejarah

Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya.¹⁵ Sampai sekarang tidak ada satu pun definisi yang dapat diterima secara universal. Ada banyak pengertian yang dimunculkan para sejarawan. Johnson memberikan definisi sejarah yang sangat luas. Dia menulis, sejarah dalam pengertiannya yang paling luas adalah segala sesuatu yang pernah terjadi. Sejarah dalam arti yang bisa diterima secara umum adalah sejarah tentang manusia. Materi yang dipelajari adalah jejak-jejak yang ditinggalkan oleh keberadaan manusia di dunia, gagasan, tradisi dan lembaga sosial, bahasa, kitab-kitab, barang produksi manusia, fisik manusia itu sendiri, sisa-sisa fisik manusia, pemirannya, perasaannya dan tindakannya.¹⁶

Dahulu pembelajaran mengenai sejarah dikategorikan sebagai bagian dari ilmu budaya (*humaniora*). Akan tetapi, kini sejarah lebih sering dikategorikan ke dalam ilmu sosial terutama bila menyangkut peruntukan sejarah secara kronologis.¹⁷ Ilmu sejarah mempelajari berbagai kejadian yang berhubungan dengan kemanusiaan di masa lalu. Ilmu sejarah dapat dibagi menjadi kronologi, historiografi, genealogi, paleografi dan klieometrik.

¹⁵ S.K.Kochhar, *Teaching of History; Pembelajaran Sejarah*, terj., Purwanta dan Yovita Herdiwati (Jakarta: PT.Grasindo, 2008), hlm.3

¹⁶ *Ibid.*, hlm.2

¹⁷ Universitas Pendidikan Indonesia, *Pembelajaran IPS SD* (<http://www.google.com>, diakses tanggal 12 Mei 2013, jam 20.30 WIB)

2. Sejarah Sebagai Salah Satu Bagian dari Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran bagian dari satu bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sebagian besar materinya membicarakan tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan pada masa lampau. Dengan demikian seorang guru sejarah harus dapat menggambarkan secara langsung materi-materi yang diberikan dengan keadaan yang sebenarnya di masa lampau.¹⁸

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dimasa lampau dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sendi-sendi kehidupan lainnya dalam masyarakat. Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat diwaktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya.

Menurut Hartono Kasmadi tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk “menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi

¹⁸ Syarof Nursyah Ismail, “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMAN 1 Malang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm.51

terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

3. Bentuk-bentuk peninggalan sejarah¹⁹

Peninggalan sejarah merupakan materi dari pelajaran IPS SD/MI kelas IV semester 1. Kompetensi Dasar ke 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya. Secara lebih rinci, pembagian bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Tulisan

Peninggalan sejarah yang termasuk dalam kategori tulisan adalah sebagai berikut :

1) Prasasti

Prasasti adalah peninggalan sejarah yang berupa tulisan atau gambar pada batu. Sehingga prasasti disebut juga batu tulis. Prasasti berisi tentang suatu peristiwa penting yang dialami oleh suatu kerajaan atau seorang raja. Beberapa prasasti yang ditemukan menggunakan huruf pallawa dengan Bahasa Sanskerta. Prasasti tertua di Indonesia adalah Prasasti Yupa di Kalimantan Timur sekitar tahun 500 M. Prasasti yang lain antara lain Prasasti Telaga Batu dari Palembang, Prasasti Sriwijaya dari

¹⁹ Ojak, S.Pd (<http://asagenerasiku.blogspot.com/bentuk-bentuk-peninggalan-sejarah-di-indonesia/> ,diakses tanggal 12 Mei 2013, jam 19.30 WIB)

Sumatera, Prasasti Ciaruteun di Jawa Barat peninggalan kerajaan Taruma Negara

2) Naskah

Naskah kuno merupakan dokumen-dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu. Naskah kuno juga dapat berupa karya sastra seperti syair, hikayat, legenda dan kitab-kitab. Contoh naskah kuno adalah Kitab Sutasoma dan Negara-kertagama dari Kerajaan Majapahit dan Kitab Tajussalatina dari kerajaan Melayu.

b. Bangunan

Bentuk peninggalan sejarah berupa bangunan adalah sebagai berikut :

1) Candi

Candi merupakan bangunan yang terbuat dari batu yang kebanyakan digunakan untuk beribadah bagi pemeluk agama Hindu dan Budha. Kata candi berasal dari nama salah satu Dewa Durga (Dewa Maut) yaitu Candika. Candi merupakan peninggalan kerajaan Hindu dan Budha. Pada dinding candi biasanya terdapat ukiran yang disebut relief. Bangunan candi sebagian besar berada di Jawa. Contoh candi adalah Candi Borobudur, Candi Prambanan, dan Candi Kalasan di Jawa Tengah. Contoh lainnya adalah Candi Portibi di Sumatera

Utara. Candi Borobudur adalah candi terbesar di Dunia yang merupakan salah satu keajaiban dunia.

2) Benteng

Benteng adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat pertahanan terhadap serangan musuh. Benteng merupakan peninggalan jaman penjajahan. Benteng dibangun oleh bangsa penjajah maupun oleh kerajaankerajaan di Nusantara. Contoh Benteng adalah Benteng Marlborough (Bengkulu), Benteng Fort De Kock (Bukittinggi) dan Benteng Keraton di Yogyakarta.

3) Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid mulai dikenal pada saat ajaran Islam masuk ke Indonesia. Adanya Masjid-masjid peninggalan sejarah membuktikan pengaruh Islam sudah ada sejak dulu. Contoh masjid yang merupakan peninggalan sejarah adalah Masjid Raya Baitussalam di Aceh, Masjid Raya Banten, dan Masjid Agung Demak

4) Istana atau Keraton

Istana atau Keraton adalah tempat tinggal raja. Pada zaman dahulu, wilayah Indonesia terdapat banyak kerajaan. Sehingga peninggalan istana atau keraton masih ada. Contoh istana atau keraton antara lain Istana Maemun Medan, Istana Negara di Jakarta, Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat di Jawa

Tengah dan Keraton Yogyakarta Selain bangunan-bangunan di atas masih ada bangunan-bangunan lain yang merupakan peninggalan bersejarah seperti Gedung Sate di Bandung, Gereja Blenduk di Semarang, Makam raja-raja dan makam Walisongo.

c. Benda-benda

Peninggalan sejarah yang berupa benda atau barang antara lain:

1) Fosil

Fosil adalah bagian atau sisa makhluk hidup yang sudah membatu. Fosil merupakan sisa makhluk hidup yang mati berjuta-juta tahun yang lalu. Fosil dapat berupa tengkorak atau tulang belulang. Di wilayah Indonesia cukup banyak ditemukan fosil. Di antaranya di Mojokerto, Jawa Timur dan di Sangiran, Jawa Tengah

2) Artefak

Artefak adalah perkakas atau peralatan yang digunakan oleh manusia zaman dahulu. Artefak dapat berupa alat-alat pertanian, peralatan makan dan memasak, senjata, serta perhiasan. Artefak ada yang terbuat dari batu, ada juga yang terbuat dari logam.

3) Patung

Patung biasanya terbuat dari batu. Pada zaman dulu orang membuat patung untuk mengenang orang penting yang sudah meninggal. Ada pula patung yang merupakan perwujudan dari

para dewa di ajaran Hindu-Budha. Contoh patung adalah Patung Ken Dedes atau Prajna Paramita, Patung Roro Jonggrang di Candi Prambanan, dan Patung Dewa Syiwa.

d. Karya Seni Lain

Yang dimaksud karya seni lain di sini adalah karya seni yang tidak bersifat kebendaan. Yakni karya seni yang hidup atau menjadi tradisi di masyarakat. Contohnya antara lain sebagai berikut:

1) Tarian tradisional

Tarian tradisional merupakan tarian peninggalan zaman dulu yang sampai sekarang masih ada. Zaman dulu tarian sering ditampilkan saat upacara adat, menyambut tamu, dan sebagai hiburan. Contoh tarian tradisional antara lain Tari Gambyong dari Jawa Tengah dan Tari Seudati dari Aceh.

2) Dongeng atau cerita rakyat

Dongeng atau cerita rakyat merupakan cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Cerita rakyat tidak jelas siapa pengarangnya. Cerita rakyat ada yang merupakan kisah nyata namun ada pula yang hanya karangan manusia. Contohnya adalah Malinkundang dari Sumatera Barat dan Tangkuban Perahu dari Jawa Barat. Cerita rakyat ini mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat diambil oleh masyarakat.

3) Lagu atau tembang daerah

Lagu atau tembang daerah juga merupakan peninggalan sejarah. Contohnya antara lain Lagu Lir-ilir dari Jawa Tengah dan Lagu Gending Sriwijaya dari Sumatera.

4) Seni pertunjukan

Seni pertunjukan di Indonesia cukup banyak. Antara lain Wayang Kulit dari Jawa Tengah dan Yogyakarta, Ogoh-ogoh dari Bali dan Wayang Golek dari Jawa Barat

e. Adat Istiadat

Adat istiadat berhubungan dengan kepercayaan masyarakat. Adat istiadat merupakan tradisi kepercayaan yang dilakukan suatu masyarakat secara turun temurun. Yang termasuk adat istiadat adalah upacara adat. Contohnya antara lain Upacara Pembakaran Mayat (Ngaben) di Bali, Upacara Sedekah Laut di Yogyakarta, dan Upacara Lompat Batu di Pulau Nias.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema dan judul yang diangkat, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif daripada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hipotesis tindakan.²⁰

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tujuan utama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

²⁰ Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Classroom Action Research: Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Kudus: Rahayasa Research and Training, 2008), hlm. 40

Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3 : Pengamatan (Observating)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ke-4 merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²¹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam PTK. Kehadiran peneliti dalam PTK ini adalah sebagai pengamat partisipan. Hal tersebut berarti bahwa peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai observer dan juga partisipan. Artinya, disamping sebagai pengamat, peneliti juga berperan sebagai pelaksana tindakan. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna mencari data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 137-140.

dengan observasi maupun wawancara terhadap kepala sekolah, guru serta siswa kelas IV MINU Curungrejo Kapanjen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' yang terletak di Jl.Curungrejo No. 01 Curungrejo Telp. (0341) 392142 kecamatan kapanjen kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena cukup strategis terletak di pinggir jalan sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian karena madrasah ini merupakan salah madrasah unggulan di kecamatan kapanjen. Hal ini diketahui dengan meningkatnya prestasi secara signifikan 3 tahun terakhir.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian kelas dibedakan menjadi dua macam:

1. Data kualitatif, yakni data abstrak. Data ini diperoleh dari bentuk informasi yang berupa kalimat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan interview.
2. Data kuantitatif, yakni data yang konkrit. Data ini diperoleh dari hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari penilaian.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 42 siswa dan guru mata pelajaran IPS

MINU Curungrejo Kapanjen. Untuk lebih jelas mengenai data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV	1. Wawancara Wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS kelas IV 2. Dokumentasi a. Silabus b. RPP c. Hasil Pre-Test (data primer) d. Media Pembelajaran (data sekunder)
2.	Proses pembelajaran penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV	1. Observasi a. Interaksi guru dengan siswa b. Interaksi siswa dengan siswa c. Interaksi siswa dengan media/sumber belajar d. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar
3.	Penilaian penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV	1. Dokumen Penilaian hasil belajar melalui test 2. Wawancara a. Wawancara dengan guru IPS kelas IV b. Wawancara dengan dua orang siswa kelas IV

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MINU Curungrejo ini dilakukan dengan beberapa macam metode dalam mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu.²² Sanafiah faisal mengklasifikasi observasi menjadi

²² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm.80.

observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, observasi tak terstruktur.²³

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi terus terang dan tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun dalam suatu saat peneliti juga tersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

²³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta2010) hlm.310

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan observasi partisipatif. Peneliti melakukan pengamatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung kemudian peneliti melakukan pencatatan :

- 1) Keantusiasan siswa ketika media kartu bergambar digunakan
- 2) Keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 3) Dokumen penilaian hasil belajar melalui tes

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan obyek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya:

a. Guru IPS kelas IV

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran
- 3) Nilai hasil belajar siswa

b. Beberapa siswa kelas IV

Metode dan media yang digunakan oleh guru

c. Kepala sekolah

- 1) Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar
- 2) Kompetensi guru

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk memperbanyak data dan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴

Adapun metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti yaitu :

- a. Foto ketika pembelajaran berlangsung
- b. Transkrip nilai siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS
- c. Latar Belakang, Visi dan Misi MINU Curungrejo Kepanjen
- d. Data siswa, guru, karyawan dan struktur organisasi sekolah
- e. Perangkat pembelajaran (RPP, Silabus Prota, Promes, Analisis Pekan dan Hari Efektif, Kalender Akademik)

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif)., sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.²⁵

²⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm, 206

²⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.333-334

Tahapan teknik analisis data yang bersifat kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi.²⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data, dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara menafsirkan makna suatu fenomena yang terjadi selama tindakan berlangsung, mencatat kejadian-kejadian positif, negatif, menjelaskan hubungan sebab akibat, dan akhirnya peneliti menyimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila

²⁶ *Ibid.*, hlm.338

tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk mengetahui keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik yang digunakan adalah :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁸ Untuk mengecek data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal-hal yang akan dilakukan peneliti antara lain:

²⁷ *Ibid.*, hlm.345

²⁸ *Ibid.*, hlm.372

- a) Membandingkan data hasil pengamatan (penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran sejarah kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen) dengan data hasil wawancara dengan siswa.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS kelas IV berkaitan dengan penggunaan media kartu bergambar dengan isi dokumen perencanaan MINU Curungrejo Kepanjen.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menilai lapangan keadaan lapangan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 7) Memperhatikan etika penelitian
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - 1) Mempersiapkan diri dan memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, siklus I dan II masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan.

a. Siklus I

1) Mengidentifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dengan cara melakukan wawancara dan melihat dokumentasi guru mata pelajaran IPS kelas IV, sehingga nantinya dapat digunakan untuk merencanakan tindakan guna perbaikan pembelajaran di masa depan.

2) Memeriksa Lapangan

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian peneliti juga mencatat hasil pengamatan yang dilakukan.

3) Perencanaan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, peneliti merencanakan pula desain pembelajaran berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat persiapan tindakan dan lembar evaluasi.

4) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan di kelas IV sesuai perencanaan dalam perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus

observer yang mencatat perkembangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

5) Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung ketika proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan pedoman observasi dalam proses pengamatan tersebut, dan mencatat semua kejadian untuk mengumpulkan data-data penelitian.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran peninggalan sejarah

7) Revisi Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi sementara pada siklus I, hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kesalahan ataupun kekurangan di siklus I.

b. Siklus II

1) Rencana Baru

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan dan telah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan

pembelajaran lanjutan yang baru sesuai hasil refleksi dan revisi perencanaan pada siklus sebelumnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan selanjutnya adalah melanjutkan pembelajaran dengan pokok selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana baru yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Pengamatan

Pada proses ini, peneliti kembali mengamati dan melakukan pencatatan keadaan kelas pada saat pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pelaksanaan pada siklus II dengan siklus I. Pengamatan ini dilakukan dengan teliti karena ini adalah proses pengamatan atau pengumpulan data terakhir dalam penelitian.

4) Refleksi

Peneliti mencatat hasil pengamatan dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan pada siswa di kelas. Peneliti merefleksikan hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian di MINU Curungrejo Kapanjen. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala madrasah MINU Curungrejo Kapanjen dan guru mata pelajaran IPS kelas IV. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dengan mengambil objek kelas IV. Dalam pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV tentang proses belajar mengajar di kelas. Wawancara tersebut terkait dengan strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar serta karakteristik siswa kelas IV. Adapun wawancara dengan guru IPS kelas IV adalah sebagai berikut:

“Siswa kelas IV ada 42 anak bu, karena saking banyaknya saya kadang kewalahan menghadapai mereka. Memang harusnya dijadikan 2 kelas tapi ndak ada ruangnya.”²⁹

“Dalam pembelajarn IPS di kelas IV, biasanya saya sering memakai metode ceramah, tanya jawab dan penugasan pada materi keseluruhan.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd, Guru IPS kelas IV MINU Curungrejo, tangga 3 November 2012.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd, Guru IPS kelas IV MINU Curungrejo, tangga 3 November 2012.

“ Dalam proses pembelajaran IPS selama ini memang ada kendala yaitu kurangnya buku paket yang ada sehingga 1 bangku hanya satu buku yang bisa digunakan di kelas. Saya juga tidak terlalu bisa untuk menerapkan metode atau media pembelajaran yang lain.”³¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa tentang metode dan media yang digunakan oleh guru. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Biasanya kalo belajar di kelas cuma ceramah aja bu. Ndak ada permainannya. Jadinya bosan trus temen-temen banyak yang ramai.”³²

“Kalo udah diterangkan trus disuruh ngerjakan LKS dan dikumpulkan bu.”³³

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa, peneliti melakukan observasi di kelas IV. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, terdapat permasalahan ketika pembelajaran mata pelajaran IPS sedang berlangsung diantaranya:

- a. Metode yang selama ini digunakan oleh guru bersifat konvensional menjadikan pembelajaran kurang aktif dan menjemukan.
- b. Nilai siswa pada mata pelajaran IPS merasa perlu untuk ditingkatkan.
- c. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

³¹ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd, Guru IPS kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 3 November 2012.

³² Wawancara dengan Fitri Anggarwati, siswa kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 6 November 2012.

³³ Wawancara dengan Mokhammad Nasharuddin, siswa kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 6 November 2012.

- d. Banyaknya siswa kelas IV yaitu berjumlah 42 siswa, menjadikan proses pembelajaran kurang kondusif.

2. Pre Test

a. Perencanaan Pre Test

Tujuan utama dalam pre test ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru IPS. Peneliti juga memberi soal-soal tentang materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 November 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu penggunaan metode ceramah dan penugasan yang biasa digunakan oleh guru . Pada awal pembelajaran peneliti datang ke kelas IV bersama guru IPS yakni Ibu Puji Rahayu, S.Pd, kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas IV dan maksud tujuan secara umum tentang kedatangan peneliti dikelas tersebut. Selanjutnya Ibu Puji mempersilahkan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi bahwa tujuan kedatangannya adalah untuk melakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran kartu bergambar

yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah.

Selesai perkenalan, peneliti duduk di bangku kosong di bagian belakang kelas, pembelajaran pun dimulai. Kedudukan peneliti yang mengamati jalannya proses pembelajaran dengan seksama. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal. Dalam kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi dengan menggerakkan badan untuk memberi semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang peninggalan sejarah. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang peninggalan sejarah dengan menutup bukunya.

Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan pre test dengan beberapa pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang peninggalan sejarah. Waktu mengerjakan pre test kurang lebih selama 20 menit. Tujuan dari pre test ini adalah lebih mengetahui pada tingkat pemahaman siswa pada akhir pembelajaran.

Pada observasi awal ini tujuannya adalah ingin mengetahui kondisi siswa kelas IV selama proses pembelajaran sebelumnya, selain itu

juga ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah.

c. Penilaian Pre Test

Dari nilai hasil pre test dapat dilihat bahwa nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Hasil nilai siswa dengan prosentase 30,9 %. Secara individual siswa yang tuntas dalam menulis (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 13 siswa sedangkan 29 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa masih menggantungkan buku paket IPS untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru. Adapaun distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Pre Test

No.	Interval	f	%
1.	≥ 70	13	30,9 %
2.	< 70	29	69,1 %
Total		42	100 %

Keterangan:

f (frekuensi) = jumlah siswa

% = prosentase jumlah siswa

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode cemaah dan tanya jawab saja. Pembelajaran tanpa menggunakan media dan sumber belajar selain papan tulis dan buku paket terasa kurang cocok dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah. Pada materi ini terdapat banyak gambar. Hal ini membuat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, sehingga siswa mendapat hasil yang kurang maksimal.

Untuk memecahkan problem tersebut, maka perlu adanya suatu perubahan dalam menggunakan media pembelajaran IPS, yaitu media pembelajaran kartu bergambar yang menjadi solusinya. Karena caranya yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, dalam media pembelajaran kartu bergambar terdapat gambar-gambar tentang materi pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih termotivasi dan memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal.

B. Pelaksanaan Siklus I-II

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2012 dan pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 November 2012. Dalam setiap pertemuan,

peneliti melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV MINU Curungrejo.

a. Perencanaan Siklus I

Setelah peneliti melakukan pre test dengan prosentase ketuntasan dari hasil belajar siswa adalah sebesar 30,9 %. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan tersebut sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 70 %. Oleh karena itu, pada siklus I dan siklus II peneliti merencanakan pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV dengan menggunakan media kartu bergambar. Pembelajaran disajikan dengan berbagai gambar yang berkaitan dengan peninggalan sejarah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Sebelum pelaksanaan siklus I, dilakukan persiapan diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.
- 2) Menyiapkan materi tentang peninggalan sejarah
- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar yaitu buku paket IPS dan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran peninggalan sejarah. Media ini adalah kartu

bergambar berupa kartu yang pada tampilannya terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I ini, dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, seperti yang telah disebutkan dalam perencanaan di atas. Pertemuan ke-1 pada hari selasa tanggal 6 November 2012 dengan pembahasan tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 November 2012 masih membahas tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Untuk setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan menggunakan media kartu bergambar.

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 November 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dilaksanakan pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-5, yakni pada jam 09.50-11.00 WIB. Pertemuan ke-1 ini menggunakan media kartu bergambar dengan materi bentuk-bentuk peninggalan sejarah.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 November 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dilaksanakan pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-5, yakni pada jam 09.50-11.00 WIB. Pertemuan ke-2 ini tidak jauh berbeda

dengan pertemuan ke-1. menggunakan media kartu bergambar dengan materi bentuk-bentuk peninggalan sejarah beserta contohnya.

Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan, yang mana pada setiap pertemuan dalam pembelajarannya guru menggunakan media kartu bergambar dibarengi dengan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, *poster comment*, dan diskusi. Adapun hasil pengamatan dari siklus pertama secara umum dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Pada awal pembelajaran guru menggunakan media kartu bergambar. Beberapa siswa tertarik untuk maju ke depan melihat kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru, namun hal ini bisa dikondisikan.

Pada pertemuan ke-1 siklus I ini siswa diperkenalkan dengan media kartu bergambar. Media ini akan digunakan dalam pembelajaran selama siklus I-II berlangsung. Antusias dari siswa sangat luar biasa karena media ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Untuk mengambil perhatian siswa, guru menunjukkan gambar-gambar peninggalan sejarah dengan kartu bergambar. Namun ternyata banyak yang tidak mengetahui nama dari peninggalan-peninggalan sejarah tersebut. Setelah itu guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut. Kemudian diikuti siswa untuk menyebutkan satu per satu nama dari

peninggalan-peninggalan sejarah sesuai gambar yang ditunjuk oleh guru.

Guru kemudian mengembalikan konsentrasi siswa dengan menggunakan *ice breaking*, yaitu semacam nyanyian dan beberapa tepuk yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran. Setelah dilakukan *ice breaking* ini konsentrasi siswa mulai muncul kembali. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Biasanya kalo siswa-siswa ramai saya kasih tepuk dan nyanyian supaya mereka bisa konsentrasi kembali ke pelajaran.”³⁴

Pertemuan ke-2 siklus I ini diawali dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya karena pelajaran ini masih berkaitan dengan materi sebelumnya. Siswa diajak untuk mengenal bentuk-bentuk peninggalan sejarah beserta contohnya. Pada pertemuan kedua ini guru masih menggunakan media kartu bergambar namun dengan metode diskusi dan *poster comment*. Metode yang digunakan agar siswa lebih aktif menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu berjumlah 10 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Pada saat

³⁴ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd, Guru IPS kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 6 November 2012.

pembagian kelompok banyak siswa yang ramai karena tidak tahu mereka masuk di kelompok yang mana. Guru kemudian mengembalikan konsentrasi siswa dengan menggunakan *ice breaking*, yaitu semacam nyanyian dan beberapa tepuk yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran. Setelah dilakukan *ice breaking* ini konsentrasi siswa mulai muncul kembali. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru membagikan 1 kartu bergambar pada setiap kelompok.

Setiap kelompok mendiskusikan tentang gambar yang didapat. Kemudian perwakilan 1 siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Namun banyak siswa yang ingin tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sangat terlihat antusias dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat diterima dan menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Penilaian Siklus I

Selama siklus I berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik. Namun setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan maka dapat disimpulkan bahwa siklus I perlu diperbaiki dan

dilanjutkan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar karena media ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas IV
- 2) Karena banyaknya jumlah siswa kelas IV sebanyak 42 siswa guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Guru harus menggunakan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran
- 3) Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih ada beberapa siswa mulai kurang memperhatikan. Sebagaimana peserta didik terlihat asyik berbicara dengan teman-temannya dan bermain sendiri
- 4) Kurangnya buku pegangan siswa yaitu buku paket dan buku penunjang, sehingga pengetahuan siswa hanya diperoleh pada saat pembelajaran di kelas.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Interval	f	%
1.	≥ 70	22	52,3 %
2.	< 70	20	47,7 %
Total		42	100 %

Keterangan:

f (frekuensi) = jumlah siswa

% = prosentase jumlah siswa

Berdasarkan dari beberapa refleksi dan analisis di atas tentang kendala-kendala yang masih dihadapi pada siklus I ini maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan mengambil beberapa langkah-langkah dengan harapan beberapa kendala yang ada pada siklus I ini bisa teratasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru bisa lebih banyak memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa untuk mempelajari materi dan tentang pentingnya materi yang dipelajari.
- b) Guru lebih menguasai kelas agar siswa memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung

Setelah penggunaan media kartu bergambar pada siklus I ini, siswa menunjukkan beberapa perubahan. Sebagaimana nilai siswa meningkat. Bahkan beberapa siswa mampu memperoleh nilai maksimal meskipun tidak semuanya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012 dan pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 November 2012. Pada siklus II tetap menggunakan media kartu bergambar namun dibarengi dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, resi tasi dan *Make A Match*.

Siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di MINU Curungrejo Kepanjen.

a. Perencanaan Siklus II

Menyikapi hasil refleksi dari siklus I, maka pada tahap perencanaan siklus II ini perlu adanya revisi (perbaikan), sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Adapun bentuk revisi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bisa lebih banyak memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa untuk mempelajari materi dan tentang pentingnya materi yang dipelajari.
- 2) Guru lebih menguasai kelas agar siswa memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung

Waktu untuk siklus II tetap sama yaitu 2 kali pertemuan. Untuk setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan persiapan siklus I karena menggunakan media pembelajaran yaitu kartu bergambar. Materi yang dipelajari yaitu sejarah asal-usul suatu tempat dan daerah serta menghargai peninggalan sejarah. Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.

- 2) Menyiapkan materi tentang peninggalan sejarah
- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar yaitu buku paket IPS dan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran peninggalan sejarah. Media kartu bergambar yang berkaitan tentang sejarah asal-usul suatu tempat dan daerah serta menghargai peninggalan sejarah

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini, dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, seperti yang telah disebutkan dalam perencanaan di atas. Pertemuan ke-1 pada tanggal 20 November 2012 dengan pembahasan tentang sejarah asal-usul suatu tempat dan daerah. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 27 November 2012 dengan pembahasan tentang menghargai peninggalan sejarah. Untuk setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit dengan menggunakan media kartu bergambar.

Adapun rincian dari dua pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 November 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dilakukan pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-5 yakni pada jam 09.50-11.00 WIB. Pertemuan ke-1 ini menggunakan media

kartu bergambar.dengan pembahasan sejarah asal-usul suatu tempat dan daerah.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 November 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dilakukan pada jam pelajaran ke-4 sampai ke-5, yakni pada jam 09.50-11.00 WIB. Pertemuan ke-2 ini tidak jauh beda dengan pertemuan ke-1, pertemuan ke-2 ini juga menggunakan media kartu bergambar. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah menghargai peninggalan sejarah dibarengi dengan menggunakan metode ceramah, resitasi dan tanya jawab.

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II ini merupakan siklus terakhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara umum memfokuskan pada terciptanya tujuan penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan mengenai sikap siswa mulai akrab dengan peneliti.dalam pembelajaran IPS. Selama siklus II berlangsung, suasana kelas sudah mulai kondusif. Kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik, hal ini tidak terlepas dari guru yang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas.

Pertemuan ke-1 pada siklus II diawali dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah asal-usuk suatu tempat dan daerah tentu saja dengan menyiapkan kartu bergambar yang berkaitan dengan materi. Pada pertemuan ini siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Setelah guru menjelaskan materi, setiap siswa diminta untuk menempelkan kartu bergambar yang sudah diberikan guru pada kertas karton yang sudah disediakan. Dalam waktu yang tidak lama, kartu bergambar tersebut sudah terpasang pada kertas karton. Agak mengejutkan karena tanpa membutuhkan waktu yang lama siswa sudah bisa mencocokkan gambar dengan nama/keterangan yang ada pada kertas karton. Ini menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru mata pelajaran IPS memberikan tanggapan mengenai penggunaan media kartu brrgambar ini, berikut petikan hasil wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd :

“Media ini bagus bu, karena anak-anak menjadi sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Nilai mereka juga dapat meningkat”.³⁵

Pertemuan ke-2 pada siklus II, diawali guru dengan menempelkan sebuah kartu bergambar di papan tulis. Kemudian

³⁵ Wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd Guru IPS kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 20 November 2012.

guru menjelaskan materi yang terakhir yaitu menghargai peninggalan sejarah. Setelah menjelaskan, siswa di minta ke perpustakaan untuk mencari buku cerita lalu kembali ke kelas. Siswa diminta membaca, meringkas secara singkat cerita tersebut dan menulisnya di buku tugas. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru menjanjikan memberikan reward berupa miniatur Candi Prambanan kepada siswa yang menyajikan ceritanya dengan bagus. Banyak siswa yang berebutan ingin mempresentasikan hasil kerjanya. Berikut tanggapan salah satu siswa mengenai media kartu bergambar:

“Saya senang bu, kalo belajar pake kartu yang ada gambarnya, jadi nggak bosan”.³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman serta nilai hasil belajar sangat terlihat. Hasil dari pengamatan keseluruhan pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mencapai indikator yang harus dicapai.

c. Penilaian Siklus II

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini secara umum penggunaan media kartu bergambar dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

³⁶ Wawancara dengan Evi Arini Amaliatul Zahro, siswa kelas IV MINU Curungrejo, tanggal 27 November 2012.

Penggunaan media kartu bergambar yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar walaupun peningkatan tersebut memenuhi target yaitu sebesar 70%. Namun sebagian siswa telah mampu memperoleh nilai sempurna.

Sesuai dengan uraian dalam pengamatan siklus II diatas memberikan perbedaan dalam pembelajaran . Hal ini dilakukan untuk memberikan keluasan waktu bagi guru agar lebih mengembangkan kemampuan siswa. Dari sini peneliti melihat siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bisa mengungkapkan ide-ide dalam bentuk lisan dan tulisan.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus II

No.	Interval	f	%
1.	≥ 70	32	76,2 %
2.	< 70	10	23,8%
Total		42	100 %

Keterangan:

f (frekuensi) = jumlah siswa

% = prosentase jumlah siswa

Post Test

Pertemuan selanjutnya peneliti meminta jam tambahan untuk melakukan post test bertepatan pada hari selasa tanggal 4 Desember

2012. Tujuan dilakukan post tes ini untuk mengetahui hasil akhir penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Soal-soal yang diujikan pada post test merupakan soal-soal dari keseluruhan materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa sudah meningkat dari pada nilai pre test yang sudah dilakukan peneliti sebelum siklus I dimulai, hingga siswa bisa memahami materi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil post test dalam kedua siklus terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-ratanya 74,7 dan sudah mengalami peningkatan sejumlah 52,4% dari pre test hingga post test. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian peneliti dianggap sudah berhasil karena nilai rata-rata post test siswa sudah melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hasil post tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Post Test

No.	Interval	f	%
1.	≥ 70	35	83,3 %
2.	< 70	7	16,7 %
Total		42	100 %

Keterangan:

f (frekuensi) = jumlah siswa

% = prosentase jumlah siswa

Melalui proses pembelajaran peninggalan sejarah mulai dari pre test, siklus I, siklus II sampai post test telah dilaksanakan dengan baik.

Peningkatan nilai , dan perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran menjadi dasar bagi peneliti untuk mengakhiri penelitian yang telah dilakukan di kelas IV.

C. Temuan Penelitian

1. Proses perencanaan

Pada proses perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru sebagai bentuk diskusi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi, metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar serta karakteristik siswa kelas IV. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru dengan peneliti melakukan persiapan agar tujuan pembelajaran tercapai. Persiapan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.
- 2) Menyiapkan materi tentang peninggalan sejarah
- 3) Menyiapkan sumber-sumber belajar yaitu buku paket IPS dan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran peninggalan sejarah. Media ini adalah kartu bergambar berupa kartu yang pada tampilannya terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran.

2. Proses Pelaksanaan

Pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV dilakukan dengan menggunakan media kartu bergambar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2012 dengan materi pembelajarannya yaitu bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Pertemuan ke-2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 November 2012 dengan materi yang sama dengan pertemuan ke-1. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media kartu bergambar dibarengi dengan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, *poster comment*, dan diskusi.

Pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November 2012 dengan materi pembelajarannya yaitu sejarah terjadinya suatu tempat dan daerah. Pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 November 2012 dengan materi pembelajarannya yaitu menghargai peninggalan sejarah. Pada siklus II tetap menggunakan media kartu bergambar namun dibarengi dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, resitasi dan *Make A Match*. Siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MINU Curungrejo Kepanjen.

Sebelum pelaksanaan siklus I diadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah siklus II diadakan post test

untuk mengetahui nilai akhir sebagai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat. Hal ini dikarenakan media kartu bergambar merupakan hal baru bagi siswa sehingga mereka ingin tahu dan mengenal media tersebut. Pada penggunaan media kartu bergambar dibarengi dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, *poster comment* dan *make a match*.

Setelah menggunakan media kartu bergambar pada siklus I, siswa menunjukkan beberapa perubahan. Sebagian siswa memperoleh nilai maksimal meskipun tidak semuanya. Selama pelaksanaan siklus II siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman serta nilai hasil belajar siswa semakin terlihat.

3. Proses Penilaian

Dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran peninggalan sejarah kelas IV MINU Curungrejo. Evaluasi pembelajaran menggunakan test tulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Penggunaan media kartu bergambar yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar tersebut memenuhi target yaitu sebesar 70%. Secara kumulatif data penelitian nilai hasil belajar peninggalan sejarah siswa

kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen dari pre test sampai post test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV

No.	Keterangan	Nilai			
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	Pos Test
1.	Total Nilai	2200	2800	3100	3140
2.	Rata-rata	52,3	66,6	73,8	74,7
3.	Prosentase	30,9%	52,3%	76,2%	83,3%
4.	Meningkat %	-	21,4%	23,9%	7,1%

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen.

Penggunaan media kartu bergambar pada proses pembelajaran IPS kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas tersebut. Penggunaan metode ini dilakukan pada materi tentang peninggalan sejarah. Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian di MINU Curungrejo Kepanjen, tentunya peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas IV tersebut. Wawancara ini untuk mendapatkan data tentang deskripsi awal kelas IV dan keadaan pembelajaran serta problem selama proses pembelajaran IPS di MINU Curungrejo Kepanjen khususnya kelas IV.

Dari observasi awal dengan didukung oleh hasil wawancara sebelum adanya tindakan penelitian, maka peneliti memutuskan bahwasannya penelitian ini dilakukan tanpa mengganggu jalanya proses dan tujuan pembelajaran. Perencanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Model perencanaan siklus penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart.³⁷ Pelaksanaan dimulai dari

³⁷ Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*

perencanaan siklus I yang diimplementasikan dalam rencana tindakan I dan II. Setelah dilaksanakan dan diamati, hasil tersebut direfleksi.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, pada siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang signifikan, dalam artian belum memenuhi target keberhasilan sebesar 70%, maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Secara teknis, perencanaan tindakan dalam penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran peninggalan sejarah ini dilakukan dalam tahap-tahap berikut ini:

1. Menyiapkan Skenario Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada.

2. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pada tindakan PTK ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas IV yaitu Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya

3. Menentukan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam tindakan PTK ini adalah media kartu bergambar. Media kartu yang terdapat gambar-gambar pada tampilannya. Hal ini disesuaikan dengan materi peninggalan sejarah yang di dalamnya terdapat banyak gambar.

4. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa, guru menyusun instrument penilain dengan menggunakan beberapa kriteria yang meliputi:

- a. Ketepatan jawaban ketika presentasi
- b. Kerjasama kelompok dalam diskusi
- c. Keaktifan siswa ketika pembelajaran

B. Pelaksanaan Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kapanjen.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Curungrejo Kapanjen yang berlokasi di Desa Curungrejo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Kelas yang dijadikan sumber data ialah kelas IV. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 3 November 2013 sampai 4 Desember 2013. Penelitian penggunaan media kartu bergambar ini terlaksana dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Akan tetapi sebelum penelitian dimulai pada tanggal 3 November 2012 peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu.

Dari pelaksanaan pre test diperoleh nilai yang dapat disimpulkan bahwa nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan, dengan kata lain banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Hasil nilai rata-rata pre test siswa kelas IV yaitu 52,3 dengan prosentase 30,9%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) hanya 13 siswa sedangkan 29 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja. Hal

ini membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Akhirnya berakibat dalam mengerjakan soal-soal yang diajukan, sehingga siswa mendapat hasil yang kurang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini disusun untuk 2 siklus selama 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan pada tanggal 6 November 2013 dan 13 November 2013. Pada pertemuan ini dirancang untuk memberikan pengertian tentang peninggalan sejarah dan pengenalan bentuk-bentuk peninggalan sejarah. Siklus II terdiri 2 kali pertemuan pada tanggal 20 November 2013 dan 27 November 2013. Pertemuan dirancang untuk pengenalan sejarah asal usul suatu tempat dan daerah serta cara dan manfaat menghargai peninggalan sejarah.

Sementara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku sekolah elektronik (BSE) Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV karya Tanty Hisnu P dan Winardi serta LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah kartu bergambar yang mana terdapat gambar yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dipersiapkan instrumen penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I hingga siklus II meliputi:

1. Siklus I

- a. Pertemuan I

- 1) Antusias dari siswa sangat luar biasa karena media kartu bergambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV.
- 2) Untuk mengembalikan konsentrasi siswa, guru menggunakan *ice breaking*, yaitu semacam nyanyian dan beberapa tepuk yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali berkonsentrasi pada pembelajaran

b. Pertemuan II

- 1) Pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang ramai karena tidak tahu mereka masuk di kelompok yang mana.
- 2) Pada saat presentasi kelompok, banyak siswa yang ingin maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 3) Penggunaan media kartu bergambar dapat diterima dan menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran di kelas.

2. Siklus II

a. Pertemuan ke-3

- 1) siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan mengenai sikap siswa mulai akrab dengan peneliti.dalam pembelajaran IPS.
- 2) Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas sudah mulai kondusif. Kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik, tidak terlepas dari guru yang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas.

- 3) Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- 4) Adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan,

b. Pertemuan ke-4

- 1) Siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peningkatan pemahaman serta nilai hasil belajar sangat terlihat.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa maka pada pertemuan selanjutnya tanggal 4 Desember 2012, peneliti melaksanakan post test. Post test dilaksanakan karena nilai peserta didik dalam pembelajaran peninggalan sejarah telah mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dari pre test, siklus I, siklus 2 sampai ke post test mengalami peningkatan. Bahkan pada pertemuan ke-1 siklus kedua sudah terdapat siswa yang memperoleh nilai sempurna, walaupun tidak semua siswa.

C. Evaluasi Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen.

Penilaian adalah proses untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan

tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.³⁸ Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Penelitian yang menggunakan media pembelajaran kartu bergambar ini diketahui telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen. Selama proses pembelajaran peninggalan sejarah di kelas IV mulai dari siklus I sampai siklus II telah ditemukan beberapa hasil pengamatan dan penilaian yang telah teruraikan diatas. Maka bisa dikatakan bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya tanpa menggunakan media kartu bergambar tentu berbeda. Siswa sebelumnya hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa adanya penggalian lebih dalam kemampuan siswa. Setelah adanya tindakan penggunaan media kartu bergambar, siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

³⁸ Purwanto, *loc. cit.*

Peningkatan yang terjadi pada hasil nilai rata-rata siswa kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen Malang dapat dikatakan cukup memuaskan. Peningkatan nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Pada waktu pre test nilai rata-rata siswa 52,3 dengan prosentase 30,9%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 13 siswa sedang 29 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
2. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I adalah 66,6 dengan prosentase 52,3%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 22 siswa sedang 20 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
3. Pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siklus II mencapai 73,8 dengan prosentase 76,2%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 32 siswa sedang 10 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas.
4. Peningkatan nilai hasil belajar siswa IV diperkuat dengan dilakukannya post test, pada pos test ini telah membuktikan bahwa nilai rata-rata pos test mencapai 74,7 dengan prosentase 83,8%. Secara individual siswa yang tuntas dalam pembelajaran (mendapat nilai 70 keatas) sebanyak 35 siswa sedang 7 siswa masih dinyatakan belum tuntas.

Dengan demikian, dari data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar

peninggalan sejarah pada siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen. Walaupun peningkatan tersebut dapat dilihat setelah post test dilakukan tetapi dapat dikatakan cukup berhasil dalam proses pembelajarannya. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diketahui dari cara menggunakan media kartu bergambar.
2. Peningkatan hasil belajar siswa. Tidak hanya dari peningkatan nilai saja tetapi juga dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Dari peningkatan keaktifan siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi juga meningkat sehingga nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil observasi di lapangan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan penggunaan media kartu bergambar diawali dengan wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS kelas IV dan salah satu siswa kelas IV. Selanjutnya sebelum pembelajaran perlu adanya rancangan pembelajaran. Terkait dengan hal itu sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan maka peneliti menyiapkan beberapa hal yaitu menyiapkan skenario pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan mengembangkan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar peninggalan sejarah pada kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen dilaksanakan selama dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Sebelum siklus I dilaksanakan diadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran peninggalan sejarah. Materi yang dipelajari selama penelitian adalah peninggalan sejarah. Pembelajaran peninggalan sejarah menggunakan media kartu bergambar. Selama proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan semangat. Dari hal tersebut siswa termotivasi sehingga pemahaman serta nilai hasil belajar siswa meningkat.

Sesudah siklus II selesai diadakan post test untuk mengetahui nilai akhir siswa dalam pembelajaran peninggalan sejarah dengan menggunakan media kartu bergambar.

3. Penilaian/evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan setiap akhir pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan materi peninggalan sejarah kelas IV MINU Curungrejo Kepanjen dari siklus ke siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Pencapaian ketuntasan hasil belajar meningkat dari 52,3% pada siklus I menjadi 76,2% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MINU Curungrejo Kepanjen. Oleh karena itu media kartu bergambar dapat dijadikan salah satu pilihan dalam menggunakan media pembelajaran. Peneliti lain dapat memanfaatkan media ini dengan materi pembelajaran yang terdapat banyak gambar di dalamnya. Tentunya dengan memperhatikan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran peninggalan sejarah. Masih banyak tema/materi pada mata pelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT.Syaamil Cipta Media.
- Ismail, Syarof Nursyah. 2010. "Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMAN 1 Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Nizar Alam Hamdani dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research: Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kudus: Rahayasa Research and Training.
- Ojak, S.Pd (http://asagenerasiku.blogspot.com/bentuk-bentuk_peninggalan_sejarah_di_indonesia/ ,diakses tanggal 12 Mei 2013, jam 19.30 WIB)
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

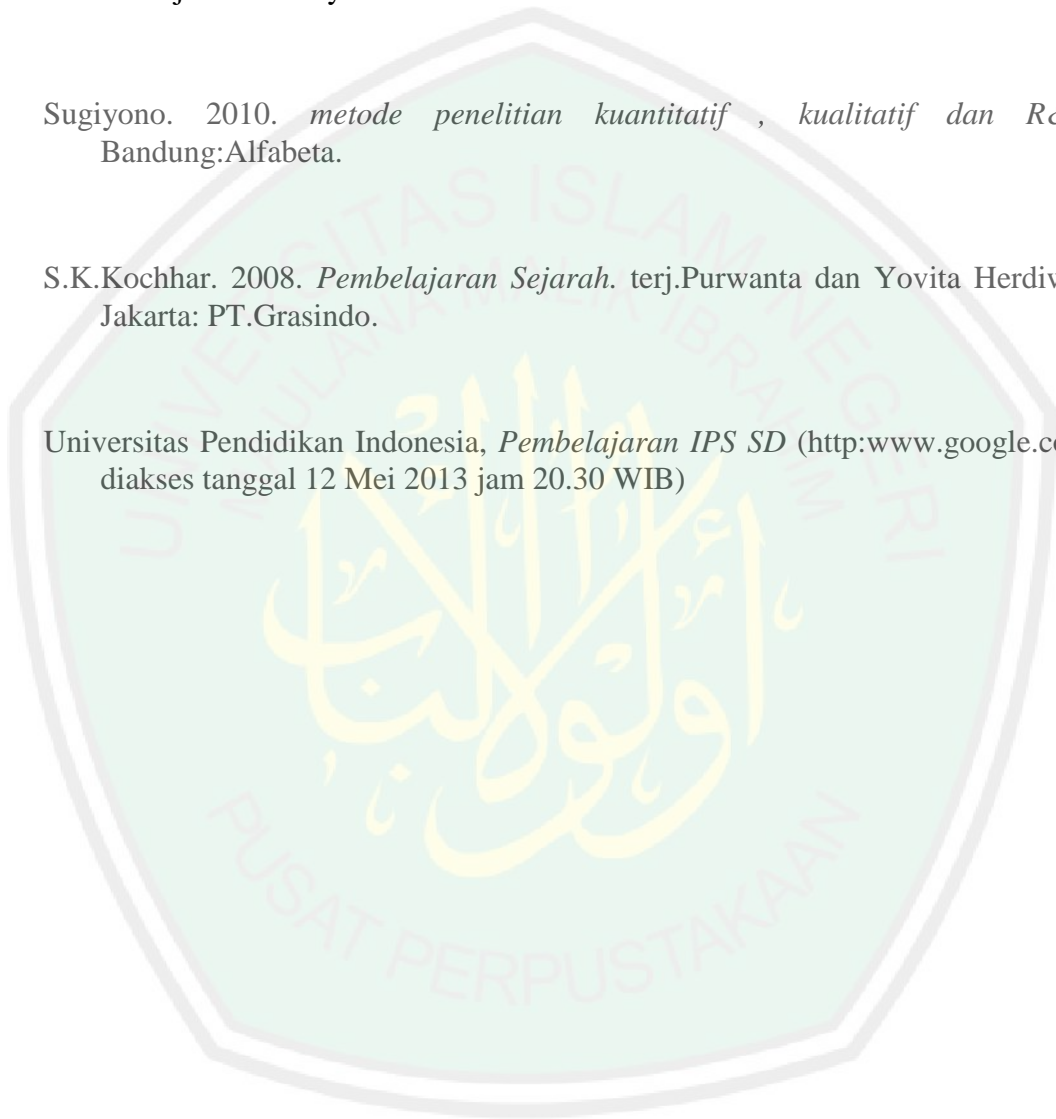
Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

S.K.Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. terj.Purwanta dan Yovita Herdiwati
Jakarta: PT.Grasindo.

Universitas Pendidikan Indonesia, *Pembelajaran IPS SD* (<http://www.google.com>, diakses tanggal 12 Mei 2013 jam 20.30 WIB)



BIODATA MAHASISWA



Nama : Isyati Rodiyah Handayani
Nim : 09140017
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 Maret 1991
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jalan Perintis RT.53 RW.8 Desa Doko Kec. Ngasem
Kab.Kediri
No Tlpn Rumah/HP : 085736134727

Malang, Juni 2013

Mahasiswa

Isyati Rodiyah H.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Isyati Rodiyah Handayani
NIM : 09140017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Dr. Wahidmurni, M.Pd
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV di MINU Curungrejo Kapanjen

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	11 Desember 2012	Konsultasi proposal tahap I	
2.	22 Desember 2012	Konsultasi proposal tahap II + ACC	
3.	4 Januari 2013	Ujian proposal skripsi	
4.	15 Mei 2013	Bab I, II, III	
5.	20 Mei 2013	Revisi BAB I, II, III	
6.	21 Mei 2013	Bab IV	
7.	28 Mei 2013	Revisi Bab IV	
8.	29 Mei 2013	Bab V,VI	
9.	4 Juni 2013	Revisi Bab V	
10.	11 Juni 2013	Revisi Bab IV, abstrak	
11.	12 Juni 2013	ACC Skripsi	

Malang, 12 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533



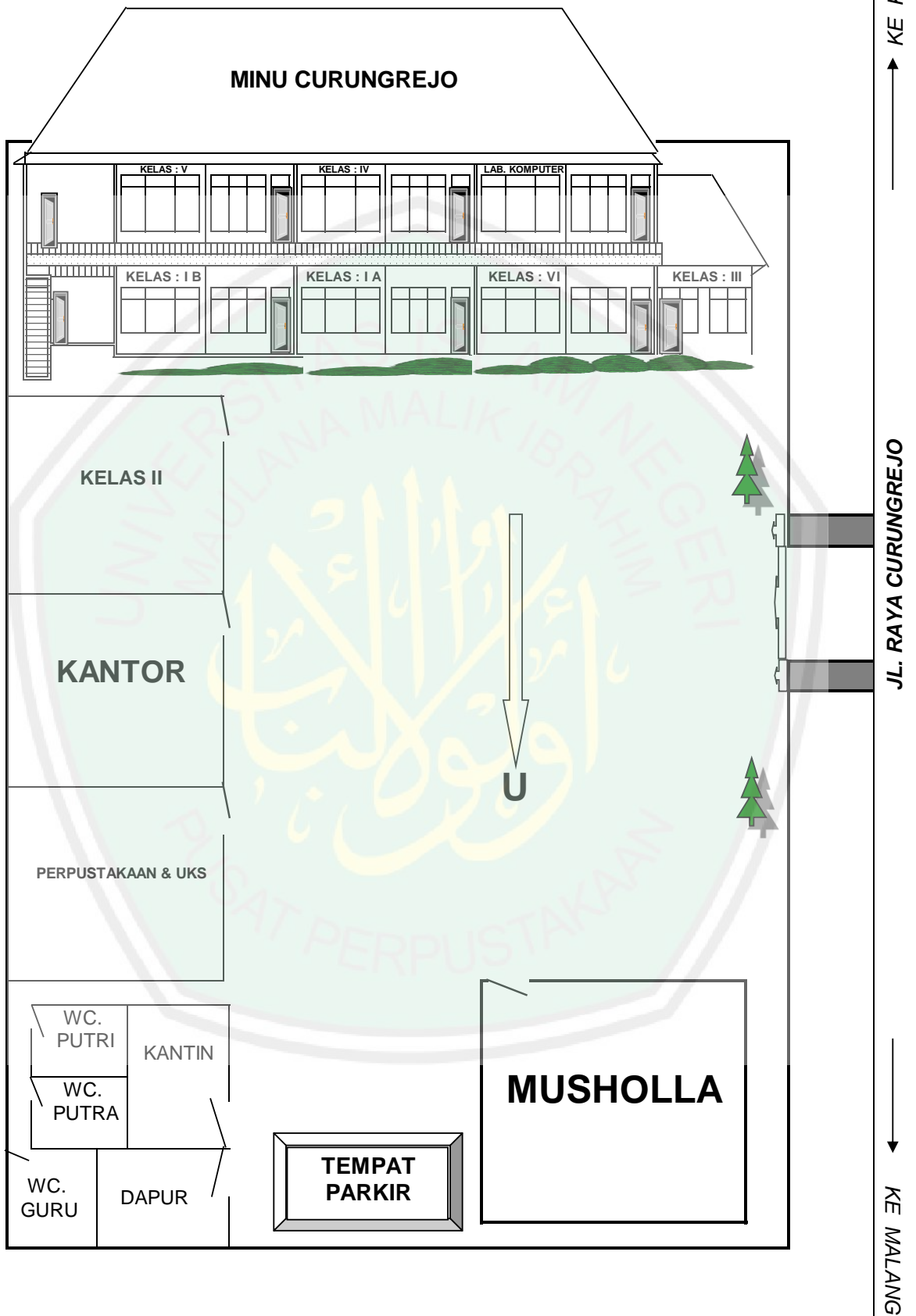
**PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA' (MINU)
CURUNGREJO - KEPANJEN**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA'
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA'
CURUNGREJO
(MINU CURUNGREJO)**

Alamat : Jl. Raya Curungrejo Kec. Kepanjen Kab. Malang
Propinsi Jawa Timur

DENAH GEDUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
KEC. KEPANJEN KAB. MALANG





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA'
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
(MINU CURUNGREJO)

STATUS : TERAKREDITASI A NSM : 111235070111

Alamat : Jl. Raya Curungrejo – Kepanjen – Malang – Jawa Timur 65163 Telp. (0341) 392142

1. Nama Madrasah : MINU Curungrejo
2. No. Statistik Madrasah : 111235070111
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. / Desa Jl. Raya Curungrejo
Kecamatan Kepanjen
Kabupaten/ Malang
Provinsi Jawa Timur
No. Telp. (0341) 392142
5. No. NPWP Madrasah : 00 565 - 196 - 3 - 654 - 000
6. Nama Kepala Madrasah : Drs. AMIN
7. No.Telp./HP : (0341) 9087730
8. Nama Yayasan : LP. Ma'arif NU
9. Alamat Yayasan : Jl. Raya Kebon Agung No. 83 Pakisaji - Malang
10. No.Telp Yayasan : (0341) 801163
11. No. Akte Pendirian : 103 Tahun 1986
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
a. Status Tasertakan copy-ny:
b. Luas Tana 909,45 M2
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 479,700 M2
15. Data Siswa Dalam Tiga :

Tahun Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa
2009/2010	41	37	30	43	32	42
2010/2011	32	43	36	29	44	31
2011/2012	39	31	42	36	29	41

16. Data Sarana Prasarana :

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah	Katagori Kerusakan		
					Rusak	Rus	Rusak
1	Ruang Kelas	6	3	3	-	√	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	1	-	√	-
10	R. Guru	-	-	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1	-	√	-
14	R. UKS	1	-	1	-	√	-
15	Jamban	7	4	3	-	√	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidikan		
1	Guru PNS Yang	1
2	Guru Tetap Yayasan	12
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1		-
2		-
3		-



Mengetahui,
Ketua Komite

(H. ABDUL BASIR)

Keterangan :

* Jika diperlukan dapat ditambah data pendukung lainnya

Kepanjen, 9 April 2012
Kepala Madrasah

(Drs. AMIN)

**REKAP DAFTAR NAMA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGR
KECAMATAN : KEPANJEN**

NO	NAMA	NIP	NUPTK	JABATAN	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	ALAMAT RUMAH	TELP. RUMAH	UNIT KERJA	DESA
1	Drs. AMIN		5738744647000032	KAMAD	MALANG	06 April 1966	Dsn. Ringin Anom Rt.01/Rw.02 Kromengan	(0341) 9087730	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
2	SITI SUSIATI, S.Pd.I		1438740642300042	GURU	MALANG	06 Januari 1962	Jl. Gajih Rt01/Rw.01 Curungrejo - Kepanjen	(0341) 5478144	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
3	Drs. ABDUL HALIM		8935742644200052	GURU	MALANG	03 Juni 1964	Boro Selatan - Curungrejo - Kepanjen	087859075309	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
4	DEI ZULAIHAH, S.Pd.I		4553747649300032	GURU	MALANG	21 Februari 1969	Rt.01/Rw.01 Curungrejo - Kepanjen	08563592940	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
5	ARIFIN, S.Pd.I		3554752654200012	GURU	MALANG	22 Februari 1974	Boro Selatan - Curungrejo - Kepanjen	(0341) 9087304	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
6	Dra. YUNI ASTUTIK		6041745648300033	GURU	MALANG	09 Juli 1967	Boro Selatan - Curungrejo - Kepanjen	(0341) 9467838	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
7	ATIK ANWARIYATI, S. Ag		1551752654300033	GURU	MALANG	19 Desember 1974	Jl. Lawu 39 Rt.04/Rw.05 Sukun - Kepanjen	-	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
8	DIYAH WULANDARI,S.Pd.SD	19790504 200501 2 003	3836757659300062	GURU	MALANG	04 Mei 1979	Jl. Prayitno Rt.08/Rw.02	(0341) 7684910	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
9	PUJI RAHAYU, S.Pd.SD		2243751653300053	GURU	MALANG	11 September 1973	Rt.03/Rw.02 Curungrejo - Kepanjen	081241081636	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
10	NAFISATUL MAGHFIROH, S.Pd		6341765667300023	GURU	MALANG	09 Oktober 1987	Boro Selatan - Curungrejo - Kepanjen	081252582682	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
11	MOHAMAD RIADI		5860765667200012	GURU	MALANG	28 Mei 1987	Sutojayan Rt.08/Rw.01	085646662245	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
12	WIJI KUSNUL CHOTIMAH, A.Ma.Pd		6144765666300023	GURU	MALANG	12 Agustus 1987	Jl. Imam Bonjol Rt.03/Rw.01 Sukoraharjo - Kpin	(0341) 9050436	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO
13	MAS'ADUSSALAM, S.Pd.I		-	GURU	MALANG	24 Agustus 1987	Jl. KHM. Said 85 Sukoraharjo - Kepanjen	085233009698	MINU CURUNGREJO	CURUNGREJO



KEJO

KECAMATAN	TELP. MADRASAH	PENDIDIKAN TERAKHIR
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	S1
KEPANJEN	(0341) 392142	MA
KEPANJEN	(0341) 392142	D2
KEPANJEN	(0341) 392142	S1

FOTO PENELITIAN



Ruang Kelas di MINU Curungrejo



Halaman MINU Curungrejo



Suasana diskusi tentang peninggalan sejarah di kelas IV



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan didampingi guru



Perwakilan dari kelompok mempresentasikan salah satu bentuk peninggalan sejarah



Perwakilan siswa menceritakan tentang asal-usul Candi Prambanan dengan membawa miniatur Candi Pambanan



Siswa-siswa menempelkan gambar sesuai dengan jenis cerita rakyat pada kolom yang telah disediakan



Guru menjelaskan gambar-gambar yang sesuai dengan jenis cerita rakyat pada kolom



Guru memberikan *ice breaking* berupa nyanyian dengan gerakan yang bertujuan memfokuskan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran

**JADUAL MATA PELAJARAN
MINU CURUNGREJO - KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Jam ke	SENIN						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	UPACARA						
3	I. PKn	F. BA	G. BI	K. PJK	H. MT	A. IPS	D. BI
4	I. PKn	F. BA	G. BI	K. PJK	H. MT	A. IPS	D. BI
5	B. BI	J. BI	G. IPA	K. KTK	I. IPA	A. IPS	D. BI
ISTIRAHAT							
6	B. BI	J. BI	G. IPA	C. PKn	I. IPA	M. BD	H. IPA
7	B. AA	J. MT	I. PKn	C. PKn	F. BA	M. BD	H. IPA
8	B. AA	J. MT	I. PKn	E.M. PI	F. BA	C. BA	A. PKn
9				E.M. PI	F. BA	C. BA	A. PKn
10						C. BA	
11							

Jam ke	SELASA						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	SENAM						
3	E. BD	B. IPA	J. MTK	C. BA	D. BING	K. PJK	H. MTK
4	E. BD	B. IPA	G. BI	C. BA	D. BING	K. PJK	H. MTK
5	B. BI	J. BI	G. BI	K. KTK	F. IPS	H. MTK	D. BI
ISTIRAHAT							
6	B. BI	J. BI	E. AA	I. BI	F. IPS	H. MTK	D. BI
7	B. HALUS	J. HALUS	E. AA	M. BD	F. IPS	H. MTK	D. BI
8			E. PI	M. BD	F. SKI	D. FIQIH	G. QH
9			E. PI		F. SKI	D. FIQIH	G. QH
10					C.G. PI		
11					C.G. PI		

Jam ke	RABU					
	I A	I B	II	III	IV	V
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	G. QH	E. BD	M. BD	I. BI	K. PJK	D. BING
3	G. QH	E. BD	M. BD	I. BI	K. PJK	D. BING
4	B. MT	J. KTK	G. QH	K. BING	F. AA	H. MTK
5	B. MT	J. KTK	G. QH	K. BING	F. AA	H. MTK
ISTIRAHAT						
6	D. FIQIH	B. AA	E. FIQIH	F. MTK	M. FIQIH	H. KTK
7	D. FIQIH	B. AA	E. FIQIH	I. BI	M. FIQIH	H. KTK
8				I. BI	H. MTK	G. QH
9					I. KTK	G. QH
10					E.L. TIK	C.G. PI
11					E.L. TIK	C.G. PI

Jam ke	KAMIS						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	ISTIGHOTSAH						
3	B. MTK	J. MTK	E. IPS	I. IPA	G. QH	M. AA	K. PJK
4	B. MTK	J. MTK	E. IPS	I. IPA	G. QH	M. AA	K. PJK
5	B. MTK	J. MTK	G. BI	K. KTK	C. PKn	H. IPA	M. AA
ISTIRAHAT							
6	B. IPS	I. PKn	J. KTK	F. MTK	C. PKn	H. IPA	M. AA
7	B. IPS	I. PKn	J. KTK	E. AA	C. NU	D. BI	H. MTK
8			F. TB	E. AA	M. BD	D. BI	H. MTK
9			F. TB	L. TIK	M. BD	D. BI	C. NU
10				L. TIK		E.L. TIK	C. SJ
11						E.L. TIK	

Jam ke	JUMAT						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	F. BA	G. QH	K. PJK	E. FIQIH	I. BI	H. IPA	D. FIQIH
3	F. BA	G. QH	K. PJK	E. FIQIH	I. BI	H. IPA	D. FIQIH
4	B. IPA	J. BING	G. BA	K. IPS	C. NU	F. SKI	H. IPA
5	B. IPA	J. BING	G. BA	K. IPS	I. KTK	F. SKI	H. IPA
ISTIRAHAT							
6	B. ING	D. FIQIH	J. MTK	F. MTK	H. MTK	C. NU	A. IPS
7	B. ING	D. FIQIH	J. MTK	F. MTK	H. MTK	C. NU	A. IPS
8							E.L. TIK
9							E.L. TIK
10							
11							

Jam ke	SABTU					
	I A	I B	II	III	IV	V
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	K. PJK	B. IPS	J. MTK	F. MTK	I. BI	D. BI
3	K. PJK	B. IPS	J. MTK	E. SKI	I. BI	D. BI
4	B. KTK	K. PJK	J. BING	E. SKI	I. BI	D. BI
5	B. KTK	K. PJK	J. BING	G. QH	I. IPA	C. PKn
ISTIRAHAT						
6			L. TIK	G. QH	I. IPA	C. PKn
7			L. TIK	N. DB	N. DB	N. DB
8				N. DB	N. DB	N. DB
9						
10						
11						

NO	KODE	NAMA	I A	I B	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
1	A	Drs. Amin	-	-	-	-	-	3	6	9
2	B	Siti Susiati, S.Pd. I	20	6	-	-	-	-	-	26
3	C	Drs. Abdul Halim	-	-	-	4	6	9	5	24
4	D	Dewi Zulaihah, S.Pd.I	2	2	-	-	2	10	12	28
5	E	Arifin, S.Pd.I	2	2	8	8	2	2	2	26
6	F	Dra. Yuni Astutik	2	2	2	5	10	2	2	25
7	G	Atik Anwariyati, S.Ag	2	2	11	2	4	4	2	27
8	H	Diyah Wulandari, S.Pd. SD	-	-	-	-	5	11	10	26
9	I	Puji Rahayu, S.Pd.SD	2	2	2	7	11	-	-	24
10	J	Nafisatul Maghfiroh, S.Pd	-	14	9	-	-	-	-	23
11	K	Muhammad Riadi	2	2	2	8	2	2	2	20
12	L	Wiji Kusnul Chotimah, A.MA.Pd	-	-	2	2	2	2	2	10
13	M	Mas'adussalam, S.Pd.I	-	-	2	4	4	4	4	18
14	N	Ach. Kusyairi, S.Pd.I	-	-	-	2	2	2	-	6

JAM KE	HARI JUM'AT	JAM KE	KELAS III -
1	06.30 - 07.00	1	06.30 - 07.00
2	07.00 - 07.30	2	07.00 - 07.30
3	07.30 - 08.00	3	07.35 - 08.10
4	08.00 - 08.30	4	08.10 - 08.40
5	Istirahat 30 menit	5	08.45 - 09.20
6	09.00 - 09.30		Istirahat 30 m
7	09.30 - 10.00	6	09.50 - 10.20
8	10.00 - 10.30	7	10.25 - 11.00
9		8	11.00 - 11.30
10		9	11.35 - 12.10
11		10	12.10 - 12.40
12		11	12.45 - 13.20

Ket : MA : Murottal Al-Qur'an
PI : Pengamalan Ibadah (SJ, Baca Al-Qur'an, dll)

**JADUAL MATA PELAJARAN
MINU CURUNGREJO - KEPANJEN
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Jam ke	SENIN						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	UPACARA						
3	I. PKn	F. BA	G. BI	K. PJK	H. MT	A. IPS	D. BI
4	I. PKn	F. BA	G. BI	K. PJK	H. MT	A. IPS	D. BI
5	B. BI	J. BI	G. IPA	K. KTK	I. IPA	A. IPS	D. BI
ISTIRAHAT							
6	B. BI	J. BI	G. IPA	C. PKn	I. IPA	M. BD	H. IPA
7	B. AA	J. MT	I. PKn	C. PKn	F. BA	M. BD	H. IPA
8	B. AA	J. MT	I. PKn	E.M. PI	F. BA	C. BA	A. PKn
9				E.M. PI	F. BA	C. BA	A. PKn
10					C. BA		
11							

Jam ke	SELASA						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	SENAM						
3	E. BD	B. IPA	J. MTK	C. BA	D. BING	K. PJK	H. MTK
4	E. BD	B. IPA	G. BI	C. BA	D. BING	K. PJK	H. MTK
5	B. BI	J. BI	G. BI	K. KTK	F. IPS	H. MTK	D. BI
ISTIRAHAT							
6	B. BI	J. BI	E. AA	I. BI	F. IPS	H. MTK	D. BI
7	B. HALUS	J. HALUS	E. AA	M. BD	F. IPS	H. MTK	D. BI
8			E. PI	M. BD	F. SKI	D. FIQIH	G. QH
9			E. PI		F. SKI	D. FIQIH	G. QH
10					C.G. PI		
11					C.G. PI		

Jam ke	RABU					
	I A	I B	II	III	IV	V
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	G. QH	E. BD	M. BD	I. BI	K. PJK	D. BING
3	G. QH	E. BD	M. BD	I. BI	K. PJK	D. BING
4	B. MT	J. KTK	G. QH	K. BING	F. AA	H. MTK
5	B. MT	J. KTK	G. QH	K. BING	F. AA	H. MTK
ISTIRAHAT						
6	D. FIQIH	B. AA	E. FIQIH	F. MTK	M. FIQIH	H. KTK
7	D. FIQIH	B. AA	E. FIQIH	I. BI	M. FIQIH	H. KTK
8				I. BI	H. MTK	G. QH
9					I. KTK	G. QH
10					E.L. TIK	C.G. PI
11					E.L. TIK	C.G. PI

Jam ke	KAMIS						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	ISTIGHOTSAH						
3	B. MTK	J. MTK	E. IPS	I. IPA	G. QH	M. AA	K. PJK
4	B. MTK	J. MTK	E. IPS	I. IPA	G. QH	M. AA	K. PJK
5	B. MTK	J. MTK	G. BI	K. KTK	C. PKn	H. IPA	M. AA
ISTIRAHAT							
6	B. IPS	I. PKn	J. KTK	F. MTK	C. PKn	H. IPA	M. AA
7	B. IPS	I. PKn	J. KTK	E. AA	C. NU	D. BI	H. MTK
8			F. TB	E. AA	M. BD	D. BI	H. MTK
9			F. TB	L. TIK	M. BD	D. BI	C. NU
10						E.L. TIK	C. SJ
11						E.L. TIK	

Jam ke	JUMAT						
	I A	I B	II	III	IV	V	VI
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	F. BA	G. QH	K. PJK	E. FIQIH	I. BI	H. IPA	D. FIQIH
3	F. BA	G. QH	K. PJK	E. FIQIH	I. BI	H. IPA	D. FIQIH
4	B. IPA	J. BING	G. BA	K. IPS	C. NU	F. SKI	H. IPA
5	B. IPA	J. BING	G. BA	K. IPS	I. KTK	F. SKI	H. IPA
ISTIRAHAT							
6	B. ING	D. FIQIH	J. MTK	F. MTK	H. MTK	C. NU	A. IPS
7	B. ING	D. FIQIH	J. MTK	F. MTK	H. MTK	C. NU	A. IPS
8							E.L. TIK
9							E.L. TIK
10							
11							

Jam ke	SABTU					
	I A	I B	II	III	IV	V
1	MA	MA	MA	MA	MA	MA
2	K. PJK	B. IPS	J. MTK	F. MTK	I. BI	D. BI
3	K. PJK	B. IPS	J. MTK	E. SKI	I. BI	D. BI
4	B. KTK	K. PJK	J. BING	E. SKI	I. BI	D. BI
5	B. KTK	K. PJK	J. BING	G. QH	I. IPA	C. PKn
ISTIRAHAT						
6			L. TIK	G. QH	I. IPA	C. PKn
7			L. TIK	N. DB	N. DB	N. DB
8				N. DB	N. DB	N. DB
9						
10						
11						

NO	KODE	NAMA	I A	I B	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
1	A	Drs. Amin	-	-	-	-	-	3	6	9
2	B	Siti Susiati, S.Pd. I	20	6	-	-	-	-	-	26
3	C	Drs. Abdul Halim	-	-	-	4	6	9	5	24
4	D	Dewi Zulaihah, S.Pd.I	2	2	-	-	2	10	12	28
5	E	Arifin, S.Pd.I	2	2	8	8	2	2	2	26
6	F	Dra. Yuni Astutik	2	2	2	5	10	2	2	25
7	G	Atik Anwariyati, S.Ag	2	2	11	2	4	4	2	27
8	H	Diyah Wulandari, S.Pd. SD	-	-	-	-	5	11	10	26
9	I	Puji Rahayu, S.Pd.SD	2	2	2	7	11	-	-	24
10	J	Nafisatul Maghfiroh, S.Pd	-	14	9	-	-	-	-	23
11	K	Muhammad Riadi	2	2	2	8	2	2	2	20
12	L	Wiji Kusnul Chotimah, A.MA.Pd	-	-	2	2	2	2	2	10
13	M	Mas'adussalam, S.Pd.I	-	-	2	4	4	4	4	18

JAM KE	HARI JUM'AT	JAM KE	KELAS III -
1	06.30 - 07.00	1	06.30 - 07.00
2	07.00 - 07.30	2	07.00 - 07.3
3	07.30 - 08.00	3	07.35 - 08.1
4	08.00 - 08.30	4	08.10 - 08.4
5	Istirahat 30 menit	5	08.45 - 09.2
6	09.00 - 09.30		Istirahat 30 m
7	09.30 - 10.00	6	09.50 - 10.2
8	10.00 - 10.30	7	10.25 - 11.0
9		8	11.00 - 11.3
10		9	11.35 - 12.1
11		10	12.10 - 12.4
12		11	12.45 - 13.2

Ket : MA : Murottal Al-Qur'an

14	N	Ach. Kusyairi, S.Pd.I	-	-	-	2	2	2	-	6
Jumlah			32	32	38	42	50	51	47	292

PI : Pengamalan Ibadah (SJ, Baca Al-Qur'an, dll)



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VI
MA
H. MTK
H. MTK
M. BD
M. BD
C. BA
C. BA
C. BA
D. BI

VI
MA
A. IPS
A. IPS
F. SKI
F. SKI
D. BI
D. KTK
D. KTK

VI
0
5
0
5
0
enit
5
0
15
0
5
0



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VI
MA
H. MTK
H. MTK
M. BD
M. BD
C. BA
C. BA
C. BA
D. BI

VI
MA
A. IPS
A. IPS
F. SKI
F. SKI
D. BI
D. KTK
D. KTK

VI
0
5
0
5
0
enit
5
0
15
0
5
0



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



RARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Nilai Hasil Belajar Peninggalan Sejarah

No	Nama Siswa	Nilai			
		Pre-Test	Siklus I	Siklus II	Post Test
1	Abdul Malik Fajar	40	50	72	70
2	Ahmad As'ad Khoiri	60	80	92	90
3	Ahmad Fahmi Nur Irfani	90	100	92	90
4	Akmal Satria Pasha	80	100	100	100
5	Annisa' Khoiriyah	20	20	68	70
6	Bagus Sajiwo	70	80	88	90
7	Budi Hariyanto	40	80	72	70
8	Chizul Rofiul Alim	70	90	84	80
9	Clarisa Sinta Purnomo	30	50	44	40
10	Diah Ayu Oktavia	50	70	96	100
11	Evi Arini Amaliatul Zahro	80	100	100	100
12	Fandy Fakrudin	40	80	76	80
13	Faradilla Fitriyas Mayaufanni	40	30	68	70
14	Fina Mauliddiah	30	30	72	70
15	Fitri Anggarwati	60	100	84	80
16	Ira Kusnia sari	80	100	92	90
17	Khasan Bisri	40	30	60	60
18	Laksmi Irwanil Wardania	80	60	72	70
19	M. Ali Bima Mahbuby	50	60	92	90
20	Meri Puspita Sari	50	100	96	100
21	M. Fadillah Abidin	70	80	92	90
22	Misbachtiar Bustomi	80	80	72	70
23	Moch. Fauzul Mauludin	10	30	40	40
24	Mochammad Rojib Agustin	60	60	72	70
25	Moh. Farihin	70	100	100	100
26	Moh. Fatkhur Rozak	70	50	72	70
27	Moh. Hanafi	60	50	72	70
28	Moh. Irvan Arrohman	40	50	60	70
29	Mokhammad Nasharuddin	70	100	92	90
30	Muhammad Afrizal Romadhoni	50	50	72	70
31	Muhammad Rayhan Gibran	60	70	-	60
32	Muhammad Syukron Azizin	20	40	72	70
33	Nizar Tri Maulana	70	60	76	80
34	Putri Zahiroh Lu'luatun Nabila	50	80	80	80
35	Refi Dwi Bayu Nurvana	40	80	80	80
36	Reza Resita	20	30	72	70
37	Rina Tri Anggraini	60	80	80	80
38	Salsabila Awalyn NUSCHA	20	30	40	40
39	Sayyidah Khilmi Dewi	40	40	32	30
40	Siti Nurlailatul Maghfirotnunnisa'	60	80	96	100
41	Uun Alifiyatul Fulana	30	50	32	30
42	Washilatul Arkhamia	50	100	76	80

Nilai Post Test Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Malik Fajar	70	T	-
2.	Ahmad As'ad Khoiri	90	T	-
3.	Ahmad Fahmi Nur Irfani	90	T	-
4.	Akmal Satria Pasha	100	T	-
5.	Annisa' Khoiriyah	70	T	-
6.	Bagus Sajiwo	90	T	-
7.	Budi Hariyanto	70	T	-
8.	Chizul Rofiul Alim	80	T	-
9.	Clarisa Sinta Purnomo	40	-	TT
10.	Diah Ayu Oktavia	100	T	-
11.	Evi Arini Amaliatul Zahro	100	T	-
12.	Fandy Fakrudin	80	T	-
13.	Faradilla Fitriyas Mayaufanni	70	T	-
14.	Fina Mauliddiah	70	T	-
15.	Fitri Anggarwati	80	T	-
16.	Ira Kusnia sari	90	T	-
17.	Khasan Bisri	60	-	TT
18.	Laksmi Irwanil Wardania	70	T	-
19.	M. Ali Bima Mahbuby	90	T	-
20.	Meri Puspita Sari	100	T	-
21.	M. Fadillah Abidin	90	T	-
22.	Misbachtiar Bustomi	70	T	-
23.	Moch. Fauzul Mauludin	40	-	TT
24.	Mochammad Rojib Agustin	70	T	-
25.	Moh. Farihin	100	T	-
26.	Moh. Fatkhur Rozak	70	T	-
27.	Moh. Hanafi	70	T	-
28.	Moh. Irvan Arrohman	70	T	-
29.	Mokhammad Nasharuddin	90	T	-
30.	Muhammad Afrizal Romadhoni	70	T	-
31.	Muhammad Rayhan Gibran	60	-	TT
32.	Muhammad Syukron Aziz	70	T	-
33.	Nizar Tri Maulana	80	T	-
34.	Putri Zahiroh Lu'luatun Nabila	80	T	-
35.	Refi Dwi Bayu Nurvana	80	T	-
36.	Reza Resita	70	T	-
37.	Rina Tri Anggraini	80	T	-
38.	Salsabila Awal NUSCHA	40	-	TT
39.	Sayyidah Khilmi Dewi	30	-	TT
40.	Siti Nurlailatul Maghfirotnunisa'	100	T	-
41.	Uun Alifiyatul Fulana	30	-	TT
42.	Washilatul Arkhamia	80	T	-
Jumlah Nilai		3140		
Jumlah Nilai Rata-Rata		74,7		
Jumlah T			35	
Jumlah TT				7
% Ketuntasan Hasil Belajar		83,3 %		

Nilai Siswa pada Pre Test

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Malik Fajar	40	-	TT
2.	Ahmad As'ad Khoiri	60	-	TT
3.	Ahmad Fahmi Nur Irfani	90	T	-
4.	Akmal Satria Pasha	80	T	-
5.	Annisa' Khoiriyah	20	-	TT
6.	Bagus Sajiwo	70	T	-
7.	Budi Hariyanto	40	-	TT
8.	Chizul Rofiul Alim	70	T	-
9.	Clarisa Sinta Purnomo	30	-	TT
10.	Diah Ayu Oktavia	50	-	TT
11.	Evi Arini Amaliatul Zahro	80	T	-
12.	Fandy Fakrudin	40	-	TT
13.	Faradilla Fitriyas Mayaufanni	40	-	TT
14.	Fina Mauliddiah	30	-	TT
15.	Fitri Anggarwati	60	-	TT
16.	Ira Kusnia sari	80	T	-
17.	Khasan Bisri	40	-	TT
18.	Laksmi Irwanil Wardania	80	T	-
19.	M. Ali Bima Mahbuby	50	-	TT
20.	Meri Puspita Sari	50	-	TT
21.	M. Fadillah Abidin	70	-	TT
22.	Misbachtiar Bustomi	80		
23.	Moch. Fauzul Mauludin	10	-	TT
24.	Mochammad Rojib Agustin	60	-	TT
25.	Moh. Farihin	70	T	-
26.	Moh. Fatkhur Rozak	70	T	-
27.	Moh. Hanafi	60	-	TT
28.	Moh. Irvan Arrohman	40	-	TT
29.	Mokhammad Nasharuddin	70	-	
30.	Muhammad Afrizal Romadhoni	50	-	TT
31.	Muhammad Rayhan Gibran	60	-	TT
32.	Muhammad Syukron Azizin	20	-	TT
33.	Nizar Tri Maulana	70	T	-
34.	Putri Zahiroh Lu'luatun Nabila	50	T	-
35.	Refi Dwi Bayu Nurvana	40	-	TT
36.	Reza Resita	20	-	TT
37.	Rina Tri Anggraini	60	-	TT
38.	Salsabila Awal NUSCHA	20	-	TT
39.	Sayyidah Khilmi Dewi	40	-	TT
40.	Siti Nurlailatul Maghfirotunnisa'	60	-	TT
41.	Uun Alifiyatul Fulana	30	-	TT
42.	Washilatul Arkhamia	50	-	TT
Jumlah Nilai		2200		
Jumlah Nilai Rata-Rata		52,3		
Jumlah T			13	
Jumlah TT				29
% Ketuntasan Hasil Belajar		30,9 %		

Nilai Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Malik Fajar	50	-	TT
2.	Ahmad As'ad Khoiri	80	TT	-
3.	Ahmad Fahmi Nur Irfani	100	T	-
4.	Akmal Satria Pasha	100	T	-
5.	Annisa' Khoiriyah	20	-	TT
6.	Bagus Sajiwo	80	T	-
7.	Budi Hariyanto	80	T	-
8.	Chizul Rofiul Alim	90	T	-
9.	Clarisa Sinta Purnomo	50	-	TT
10.	Diah Ayu Oktavia	70	T	-
11.	Evi Arini Amaliatul Zahro	100	T	-
12.	Fandy Fakrudin	80	T	-
13.	Faradilla Fitriyas Mayaufanni	30	-	TT
14.	Fina Mauliddiah	30	-	TT
15.	Fitri Anggarwati	100	T	-
16.	Ira Kusnia sari	100	T	-
17.	Khasan Bisri	30	-	TT
18.	Laksmi Irwanil Wardania	60	-	TT
19.	M. Ali Bima Mahbuby	60	-	TT
20.	Meri Puspita Sari	100	T	-
21.	M. Fadillah Abidin	80	T	-
22.	Misbachtiar Bustomi	80	T	-
23.	Moch. Fauzul Mauludin	30	-	TT
24.	Mochammad Rojib Agustin	60	-	TT
25.	Moh. Farihin	100	T	-
26.	Moh. Fatkhur Rozak	50	-	TT
27.	Moh. Hanafi	50	-	TT
28.	Moh. Irvan Arrohman	50	-	TT
29.	Mokhammad Nasharuddin	100	T	-
30.	Muhammad Afrizal Romadhoni	50	-	TT
31.	Muhammad Rayhan Gibran	70	T	-
32.	Muhammad Syukron Aziz	40	-	TT
33.	Nizar Tri Maulana	60	-	TT
34.	Putri Zahiroh Lu'luatun Nabila	80	T	-
35.	Refi Dwi Bayu Nurvana	80	T	-
36.	Reza Resita	30	-	TT
37.	Rina Tri Anggraini	80	T	-
38.	Salsabila Awal NUSCHA	30	-	TT
39.	Sayyidah Khilmi Dewi	40	-	TT
40.	Siti Nurlailatul Maghfirotnunnisa'	80	T	-
41.	Uun Alifiyatul Fulana	50	-	TT
42.	Washilatul Arkhamia	100	T	-
Jumlah Nilai		2800		
Jumlah Nilai Rata-Rata		66,6		
Jumlah T			22	
Jumlah TT				20
% Ketuntasan Hasil Belajar		52,3 %		

Nilai Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1.	Abdul Malik Fajar	72	T	-
2.	Ahmad As'ad Khoiri	92	T	-
3.	Ahmad Fahmi Nur Irfani	92	T	-
4.	Akmal Satria Pasha	100	T	-
5.	Annisa' Khoiriyah	68	-	TT
6.	Bagus Sajiwo	88	T	-
7.	Budi Hariyanto	72	T	-
8.	Chizul Rofiul Alim	84	T	-
9.	Clarisa Sinta Purnomo	44	-	TT
10.	Diah Ayu Oktavia	96	T	-
11.	Evi Arini Amaliatul Zahro	100	T	-
12.	Fandy Fakrudin	76	T	-
13.	Faradilla Fitriyas Mayaufanni	68	-	TT
14.	Fina Mauliddiah	72	T	-
15.	Fitri Anggarwati	84	T	-
16.	Ira Kusnia sari	92	T	-
17.	Khasan Bisri	60	-	TT
18.	Laksmi Irwanil Wardania	72	T	-
19.	M. Ali Bima Mahbuby	92	T	-
20.	Meri Puspita Sari	96	T	-
21.	M. Fadillah Abidin	92	T	-
22.	Misbachtiar Bustomi	72	T	-
23.	Moch. Fauzul Mauludin	40	-	TT
24.	Mochammad Rojib Agustin	72	T	-
25.	Moh. Farihin	100	T	-
26.	Moh. Fatkhur Rozak	72	T	-
27.	Moh. Hanafi	72	T	-
28.	Moh. Irvan Arrohman	60	-	TT
29.	Mokhammad Nasharuddin	92	T	-
30.	Muhammad Afrizal Romadhoni	72	T	-
31.	Muhammad Rayhan Gibran	-	-	TT
32.	Muhammad Syukron Azizin	72	T	-
33.	Nizar Tri Maulana	76	T	-
34.	Putri Zahiroh Lu'luatun Nabila	80	T	-
35.	Refi Dwi Bayu Nurvana	80	T	-
36.	Reza Resita	72	T	-
37.	Rina Tri Anggraini	80	T	-
38.	Salsabila Awal Nuscha	40	-	TT
39.	Sayyidah Khilmi Dewi	32	-	TT
40.	Siti Nurlailatul Maghfirotunnisa'	96	T	-
41.	Uun Alifiyatul Fulana	32	-	TT
42.	Washilatul Arkhamia	76	T	-
Jumlah Nilai		3100		
Jumlah Nilai Rata-Rata		73,8		
Jumlah T			32	
Jumlah TT				10
% Ketuntasan Hasil Belajar		76,2 %		

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

$$NP = \frac{\text{Jumlah } T}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$



1. Profil MINU Curungrejo Kapanjen Malang

Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama' (MINU) terletak di Dusun Boro Selatan RT 01 RW 01 Desa Curungrejo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Organisasi penyelenggaranya adalah yayasan swasta LP.Maarif NU, alamat yayasannya di Jl.Raya Kebonagung Pakisaji Malang. Nama kepala sekolah MINU adalah Drs. Amin . NSM 111235070111, Status MINU Terakreditasi A. Tahun didirikannya pada tahun 1951. Kepemilikan tanah atau bangunan wakaf atau yayasan, luas tanah 909,45 m² dan luas seluruh bangunan 497,70 m².

Profil Madrasah :

1. Nama Madrasah : MINU Curungrejo
2. Tahun Berdiri : 1951
3. No. Statistik Madrasah : 111235070111
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Curungrejo No. 01
6. Desa/Kecamatan : Kapanjen
7. Kab/Kota : Malang
8. Provinsi : Jawa Timur
9. No. Telp : 0341-392142
10. NPWP Madrasah :
11. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amin
12. No. Telp/Hp : 03419087730
13. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
14. Alamat Yayasan : Jl Raya Kebonagung Malang
15. No. Akta Pendirian Yayasan : 103 – Tgl. 15 Januari 1986
16. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
17. Status tanah : Wakaf
18. Luas tanah : 909,45 m²
19. Status Bangunan : Milik Sendiri
20. Luas Bangunan : 497,70 m²

2. Letak Geografis MINU Curungrejo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo (MINU Curungrejo) terletak di Dusun Boro Selatan RT 01 RW 01 Desa Curungrejo Kecamatan Kapanjen

Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini berada di sebelah timur jalan raya yang menghubungkan antara Kepanjen dengan Kota Malang melalui jalur timur. Jalan raya tersebut sekarang dilalui oleh jalur kendaraan mikrolet warna putih Jurusan Gadang – Ngliyep lewat Karang Duren.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MINU Curungrejo

Pada tahun 1951 di desa Curungrejo berdiri sebuah Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jamaah Nahdlatul Ulama' dan atas gagasan dari berbagai tokoh masyarakat, antara lain :

- a. Bapak Abdullah (Boro Utara)
- b. Bapak Naim (Boro Selatan Kampung Tengah)
- c. Bapak Madun (Boro Selatan Kampung Tengah)
- d. Bapak Mahmud Jamburi (Boro Selatan).
- e. Bapak Muari (Boro Selatan)
- f. Bapak Romli (Boro Utara).

Latar belakang berdirinya madrasah diniyah tersebut adalah dikarenakan banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan pada waktu itu letak sekolah dasar sangat jauh. Pada awal kegiatan belajar mengajar, madrasah masih belum memiliki gedung, sehingga ditempatkan di rumah penduduk. yaitu di rumahnya Bu Astutik dengan jumlah murid kurang lebih 80 orang atau 4 kelas. Semakin lama muridnya semakin banyak hingga mencapai 6 kelas dan akhirnya rumah Bu Astutik tidak bisa menampungnya. Sehingga jalan keluarnya harus mencari tempat yang lebih besar dan lebih luas. Akhirnya diputuskan untuk menempati rumah Bapak Ihsan yang telah diijinkan untuk ditempati.

Meskipun bertempat di rumah-rumah, tetapi kegiatan belajar mengajar diusahakan duduk di atas bangku walaupun terbuat dari bambu, sedangkan mejanya dari papan tempat memotong sayur. Adapun dinding ruangan terbuat dari sesek bambu (gedek). Beberapa tahun kemudian, karena siswanya terus bertambah sedang rumah Bapak Ihsan sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang begitu banyak maka para tokoh masyarakat dan dewan guru bermusyawarah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mendirikan gedung madrasah.

Akhirnya pada tahun 1960 Bapak H. Said membeli tanah milik Pak Pahit (Sripan) yang mendapatkan dari ayahnya yang bernama Pak Wagiso seluas 884 m² yang kemudian oleh Bapak H. Said tanah tersebut diwaqofkan ke madrasah dan

didirikanlah gedung madrasah sejumlah 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Di awal berdirinya hingga tahun 1960 sistem pengelolaan Madrasah Diniyah tersebut masih bersifat kebersamaan dan mulai tahun 1960 sistem pengelolaannya mulai ditertibkan. Nama madrasah yang mulanya hanya madrasah diniyah kemudian secara resmi dinamakan “**Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Curungrejo**” yang disingkat menjadi “**MINU Curungrejo**”.

4. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Skala Prioritas dan Keunggulan Secara Umum MINU Curungrejo.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Lulusan Madrasah, yang Beriman dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek, Olahraga dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkembangkan Sikap, Perilaku dan Amaliyah Keagamaan Islam Di Madrasah.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 4) Mewujudkan Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- 5) Menciptakan Lingkungan Madrasah Yang Bersih Indah dan Islami.
- 6) Mewujudkan Managemen Berbasis Madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Mendapatkan Kepercayaan dan Menjadi Kebanggaan Masyarakat.

c. Tujuan :

Mencetak kader bangsa yang profesional, berwawasan luas, mandiri, bisa bekerja sama dengan orang lain, berakhlakul karimah serta berbudaya Islami.

d. Strategi

- 1) Menyusun, mengevaluasi program Madrasah melalui rapat Majelis Madrasah (Dewan Guru dan Pengurus/Komite).
- 2) Membangun kebanggaan segenap warga Madrasah terhadap Al Islam melalui almamater Madrasah.
- 3) Menciptakan keselarasan emosi dan intelektual dalam menggapai tujuan pendidikan Nasional.

e. Skala Prioritas :

Mewujudkan peningkatan kualitas out put melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Keunggulan secara umum :

Tamatan MINU Curungrejo memiliki 2 keuntungan :

- 1) Kesempatan melanjutkan ke SMP/MTs Negeri dan Swasta.
- 2) Memiliki ilmu dan dasar pengamalan agama yang kuat.



**DATA GURU, SISWA DAN SARANA PRASARANA
MINU CURUNGREJO**

1. Data Guru MINU Curungrejo Kepanjen Malang

MI Nahdhatul Ulama' mempunyai guru dan pegawai sebanyak 13 orang yang terdiri dari 12 guru dan 1 TU. Rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru MINU Curungrejo

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1	Drs. AMIN	KAMAD
2	SITI SUSIATI, S.Pd.I	GURU
3	Drs. ABDUL HALIM	GURU
4	DEWI ZULAIHAH, S.Pd.I	GURU
5	ARIFIN, S.Pd.I	GURU
6	Dra. YUNI ASTUTIK	GURU
7	ATIK ANWARIYATI, S.Ag	GURU
8	DIYAH WULANDARI, S.Pd.	GURU
9	PUJI RAHAYU, S.Pd.	GURU
10	NAFISATUL MAGHFIROH, SP.d	GURU
11	MOHAMMAD RIYADI	GURU
12	WIJI KUSNUL CHOTIMAH, A.Ma,Pd	TU
13	MAS'ADUSSALAM, SP.d.I	GURU

2. Data Siswa MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Berikut ini daftar rincian data siswa dalam lima tahun terakhir:

Tabel 4.2 Data siswa dalam lima tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2008-2009	42	31	37	45	41	35	231
2009-2010	32	43	33	36	48	38	230
2010-2011	32	44	36	28	44	31	215
2011-2012	39	31	42	36	29	41	218
2012-2013	45	39	32	42	34	29	221

3. Sarana dan Prasarana MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Dibawah ini data sarana dan prasarana di MINU Curungrejo :

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MINU Curungrejo

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	6	3	3
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	1
10	R. Guru	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	1
14	R. UKS	1	-	1
15	Jamban	7	4	3
16	Gudang	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-
18	Tempat Olahraga	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20	R. Lainnya	-	-	-

**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
KEC. KEPANJEN KAB. MALANG**

I. Tugas dan kewajiban pelajar MINU Curungrejo:

1. Para pelajar harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
2. Sebelum memasuki ruang kelas, para pelajar lebih dahulu berbaris di halaman dan berdo'a bersama kemudian masuk kelas.
3. Pada waktu istirahat para pelajar tidak boleh di dalam kelas dan di luar halaman sekolah.
4. Para pelajar pulang pada waktu waktu pelajaran selesai seluruhnya.
5. Para pelajar wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
6. Para pelajar wajib berpakaian sesuai yang ditetapkan sekolah.
7. Para pelajar wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, seperti : kepramukaan, drum band, dll.

II. Larangan-larangan :

1. Meninggalkan sekolah / pelajaran tanpa izin Kepala Madrasah atau Guru yang bersangkutan.
2. Membawa rokok dan merokok.
3. Tidak berpakaian seragam.
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengganggu pelajaran / persekolahan.

III. Sanksi-sanksi bagi pelajar yang melanggar larangan :

1. Peringatan secara langsung kepada pelajar.
2. Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada Wali Murid.
3. Dikeluarkan untuk sementara.
4. Dikeluarkan dari sekolah.

SOAL POST TEST

Mata Pelajaran : IPS **Nama** :
Kelas/Semester : IV/2 **No.Absen** :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Bangunan yang digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh dalam perang disebut
2. Peralatan yang digunakan manusia jaman dahulu disebut
3. Salah satu peninggalan Kerajaan Singasari adalah
4. Monumen Nasional, Tugu Proklamasi, dan Monumen Pancasila Sakti terdapat di kota
5. Cerita tentang tokoh-tokoh kebaikan hewan atau binatang disebut
6. Makam Presiden pertama RI, Bung Karno terdapat di
7. Prasasti di Indonesia banyak menggunakan bahasa
8. Candi Borobudur di Jawa Tengah merupakan bangunan suci agama
9. Terhadap benda-benda bersejarah kita tidak boleh
10. Situs sejarah mendapat perlindungan dari

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : IPS

Nama :

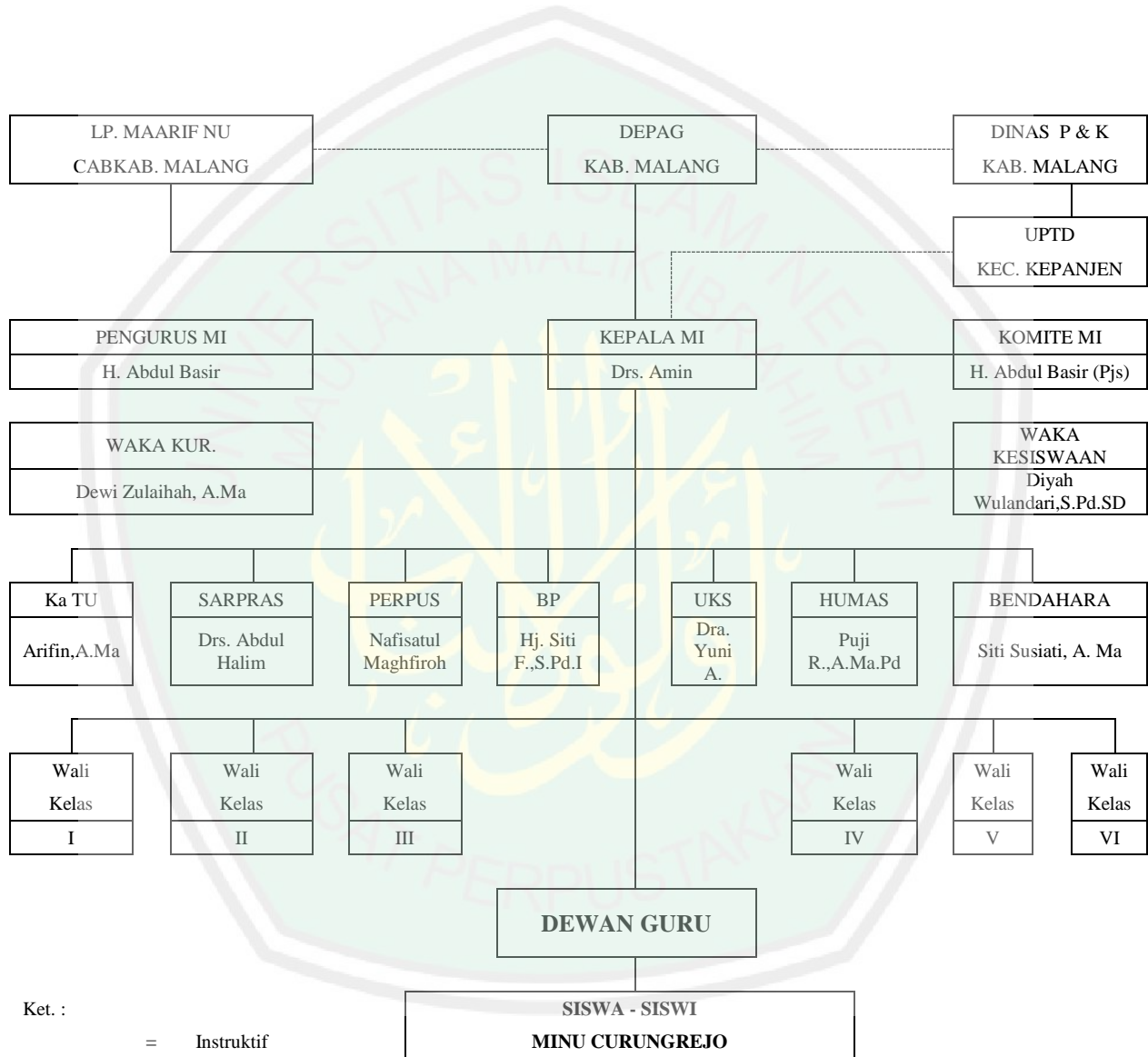
Kelas/Semester : IV/2

No.Absen :

Jodohkanlah pernyataan di sebelah kiri dengan istilah yang tepat di sebelah kanan!

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. Ukiran pada dinding candi | <input type="radio"/> Candi |
| 2. Peralatan manusia jaman dulu | <input type="radio"/> Prasasti |
| 3. Sisa makhluk hidup yang sudah membatu | <input type="radio"/> Keraton |
| 4. Tempat pertahanan dari musuh | <input type="radio"/> Masjid |
| 5. Bangunan peninggalan Hindu-Budha | <input type="radio"/> Monumen |
| 6. Batu tulis | <input type="radio"/> Makam |
| 7. Tempat tinggal raja | <input type="radio"/> Fosil |
| 8. Tempat ibadah umat Islam | <input type="radio"/> Benteng |
| 9. Dokumen penting yang berisi informasi di jaman dulu | <input type="radio"/> Relief |
| 10. Bangunan untuk memperingati suatu peristiwa | <input type="radio"/> Naskah Kuno |

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
KEC. KEPANJEN KAB. MALANG**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MINU Curungrejo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-1

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya

III. Indikator Pembelajaran

- 1.5.1 Memahami pengertian peninggalan sejarah
- 1.5.2 Menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah

IV. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengenal dan memahami tentang arti peninggalan sejarah
- ◆ Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Indonesia

V. Materi Pokok

- Bentuk-bentuk peninggalan sejarah

VI. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">•Kegiatan awal<ul style="list-style-type: none">- Guru mengaitkan tentang materi yang lalu		

<p>(keragaman suku bangsa dan budaya) dengan materi yang akan dipelajari (bentuk-bentuk peninggalan sejarah)</p>	Tanya Jawab	5 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan eksplorasi: 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengajak siswa mengamati gambar Candi Borobudur menggunakan kartu bergambar 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan tanggapan tentang gambar Candi Borobudur menggunakan kartu bergambar 		10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah 	Ceramah	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 📖 Elaborasi 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan elaborasi: 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menunjukkan beberapa gambar peninggalan sejarah dengan menggunakan kartu bergambar 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta setiap siswa membuat tabel tentang definisi dan contoh bentuk-bentuk peninggalan sejarah sesuai kartu bergambar yang telah ditunjukkan guru. 	Resitasi/penugasan	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> 📖 Konfirmasi 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan konfirmasi: 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menilai hasil kerja siswa 		10 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan penutup: 		
<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama siswa mengadakan 		5 menit



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MINU Curungrejo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke-2

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya

III. Indikator Pembelajaran

- 1.5.3 Menjelaskan bentuk-bentuk peninggalan sejarah
- 1.5.4 Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat

IV. Tujuan Pembelajaran




- ◆ Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk peninggalan sejarah di Indonesia
- ◆ Siswa dapat menceritakan berbagai peninggalan sejarah

V. Materi Pokok

- Bentuk-bentuk peninggalan sejarah

VI. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none">•Kegiatan awal<ul style="list-style-type: none">- Guru mengaitkan tentang materi yang lalu		

<p>(bentuk-bentuk peninggalan sejarah) dengan materi yang akan dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengajak siswa mengamati beberapa gambar peninggalan sejarah (Candi Prambanan, Arca Roro Jonggrang, fosil dan artefak, Benteng Duurstede, Prasasti Ciareteun, Kapak Genggam, Istana Negara, Masjid Menara Kudus, Makam Sunan Bonang, Naskah Proklamasi) menggunakan kartu bergambar ☞ Guru meminta siswa untuk menyebutkan satu per satu nama dari peninggalan sejarah sesuai dengan gambar yang ditunjukkan oleh guru. 		5 menit
<p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang ☞ Guru memberi 1 kartu bergambar peninggalan sejarah pada setiap kelompok ☞ Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan gambar peninggalan sejarah (nama, bentuk dan sejarah dari peninggalan sejarah tersebut) ☞ Guru meminta setiap siswa menuliskan hasil diskusi kelompoknya di buku tugas 	Tanya Jawab	10 menit
<p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p>	Diskusi	5 menit 20 menit

☞ Guru meminta 1 siswa perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	<i>Poster</i> <i>Comment</i>	15 menit
☞ Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya		10 menit
☞ Guru menilai hasil kerja siswa		5 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama siswa mengadakan tanya jawab untuk memberikan penguatan dan penyimpulan materi ☞ Guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari (sejarah terjadinya suatu tempat dan daerah) 		

VII. Media dan Sumber Belajar

- Media : Kartu bergambar tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah (Candi Prambanan, Arca Roro Jonggrang, fosil dan artefak, Benteng Duurstede, Prasasti Ciareteun, Kapak Genggam, Istana Negara, Masjid Menara Kudus, Makam Sunan Bonang, Naskah Proklamasi)
- Sumber : BSE Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, Tanya Hisnu P & Winardi hal 89-93
LKS Kelas IV

VIII. Penilaian

Lembar Penilaian

Poster Comment menggunakan kartu bergambar

No	N A M A	Keaktifan				Ketepatan				Kerjasama				skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
Jumlah Skor														

 **KEAKTIFAN**

Kriteria	Skor
* aktif	4
* cukup aktif	3
* kurang aktif	2
* tidak aktif	1

 **KETEPATAN JAWABAN**

Kriteria	Skor
* Benar (bentuk, nama, sejarah, penulisan)	4
* Sebagian besar benar (bentuk, nama, penulisan)	3
* Sebagian benar (bentuk, nama)	2
* Sebagian kecil benar (nama)	1

 **KERJASAMA DAN SIKAP**

Kriteria	Skor
* baik	4
* cukup baik	3
* kurang baik	2
* tidak baik	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MINU Curungrejo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-3

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya

III. Indikator Pembelajaran

- 1.5.3 Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber
- 1.5.4 Mengelompokkan macam-macam cerita rakyat di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengetahui asal-usul suatu tempat
- ◆ Siswa dapat menyebutkan macam-macam cerita rakyat di Indonesia

V. Materi Pokok

- Sejarah Terjadinya Suatu Tempat dan Daerah

VI. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
•Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru mengaitkan tentang materi yang lalu		

<p>(bentuk-bentuk peninggalan sejarah) dengan materi yang akan dipelajari</p>		5 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengajak siswa mengamati beberapa gambar tentang cerita rakyat (Legenda Danau Toba, Asal-usul nama Kota Surabaya, Legenda Gunung Tangkuban Perahu, asal-usul Candi Prambanan, Dongeng Timun Emas, Dongeng Lutung Kasarung, Dongeng Jaka Tarub, Dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih, Fabel Kancil dan Buaya, Fabel Kelinci dan Kura-kura) menggunakan kartu bergambar ☞ Guru menjelaskan tentang macam-macam cerita rakyat 	Ceramah	15 menit
<ul style="list-style-type: none"> 📖 Elaborasi <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi 1 kartu bergambar tentang cerita rakyat pada setiap siswa ☞ Guru meminta setiap siswa untuk menempelkan kartu bergambar tersebut pada kertas karton yang telah disediakan guru ☞ Guru meminta setiap siswa menempelkan sesuai dengan jenis cerita rakyat pada tabel di kertas karton ☞ Guru meminta siswa mencatat macam-macam cerita rakyat beserta contohnya pada buku tugas 	Make A Match	20 menit 10 menit



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MINU Curungrejo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan ke-4

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya

III. Indikator Pembelajaran

- 1.5.5 Menceritakan salah satu cerita rakyat di Indonesia
- 1.5.6 Menjelaskan cara dan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah

IV. Tujuan Pembelajaran


- ◆ Siswa dapat menceritakan secara singkat salah satu cerita rakyat di Indonesia
- ◆ Siswa dapat mengetahui manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah

V. Materi Pokok

- Sejarah Terjadinya Suatu Tempat dan Daerah
- Menghargai Peninggalan Sejarah

VI. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaitkan tentang materi yang lalu (sejarah asal-usul suatu tempat dan daerah) dengan materi yang akan dipelajari (menjaga kelestarian peninggalan sejarah) 		5 menit
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> 📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengajak siswa mengamati beberapa gambar tentang menghargai peninggalan sejarah (seorang siswa sedang mengunjungi museum) menggunakan kartu bergambar ☞ Guru menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah 	Ceramah	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> 📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta setiap siswa mencari 1 buku cerita di perpustakaan sekolah ☞ Guru meminta setiap siswa untuk meringkas isi cerita (judul cerita, ringkasan cerita, pengarang buku, hikmah/nasehat dari cerita) kemudian menuliskan di buku tugas 	Resitasi	20 menit
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil kerjanya ☞ Guru menunjukkan kartu bergambar tentang Candi Prambanan serta miniatur Candi Prambanan. ☞ Guru menanyakan beberapa pertanyaan 		5 menit

<p>pada siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian mengunjungi Candi Prambanan? Bila jawabannya pernah: <ol style="list-style-type: none"> 2. Ada berapa candi di sana? 3. Bagaimana keadaan Candi Prambanan tersebut? Bila jawabannya tidak pernah: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Tempat wisata peninggalan sejarah apa yang ingin kalian kunjungi? ❖ Mengapa ingin mengunjungi tempat tersebut? 4. Bagaimana cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah tersebut? <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut ☞ Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menjawabnya di buku tugas <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku tugasnya ☞ Guru menilai hasil kerja siswa pada buku tugas <p>• Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bersama siswa mengadakan tanya jawab untuk memberikan penguatan dan penyimpulan materi ☞ Guru meminta siswa mempelajari materi yang sudah dan akan dipelajari di rumah 	<p>Tanya Jawab</p>	<p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>
--	--------------------	--

VII. Media dan Sumber Belajar

- Media : Kartu bergambar tentang menghargai peninggalan sejarah
- Sumber : BSE Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, Tanya Hisnu P & Winardi
hal 102-103
LKS Kelas IV

VIII. Penilaian

Judul Cerita	Nama Pengarang	Ringkasan Cerita	Hikmah/Nasehat dari Cerita

Tes Tulis

1. Pernahkah kalian mengunjungi Candi Prambanan?
Bila jawabannya pernah:
 - a. Ada berapa candi di sana?
 - b. Bagaimana keadaan Candi Prambanan tersebut?
 Bila jawabannya tidak pernah:
 - a. Tempat wisata peninggalan sejarah apa yang ingin kalian kunjungi?
 - b. Mengapa ingin mengunjungi tempat tersebut?
2. Bagaimana cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah tersebut?